

**IDENTIFIKASI GURU DALAM PEMBELAJARAN PJOK MATERI
ATLETIK PADA KONDISI BELAJAR DARI RUMAH DITINGKAT SMA
SE-KABUPATEN KLATEN**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh:
Muhammad Amin Rais
16601241036

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2020**

**IDENTIFIKASI GURU DALAM PEMBELAJARAN PJOK MATERI
ATLETIK PADA KONDISI BELAJAR DARI RUMAH DITINGKAT SMA
SE-KABUPATEN KLATEN**

Oleh :

Muhammad Amin Rais
NIM. 16601241036

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi guru dalam pembelajaran PJOK materi atletik pada kondisi belajar dari rumah ditingkat SMA Se-Kabupaten Klaten.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran PJOK di SMA se-Kabupaten Klaten. Sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampel berjumlah 22 guru dari perwakilan wilayah Kabupaten Klaten menggunakan teknik *Total Sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner *google form*. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa diperoleh identifikasi guru dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan materi atletik pada kondisi belajar dari rumah ditingkat SMA Se-Kabupaten Klaten dalam kuesioner guru dengan kategori terhambat. Hal tersebut didapat dari masing-masing kategori, seperti pada perencanaan sebagian guru tidak kesulitan dalam menyusun RPP sesuai dengan kondisi belajar dari rumah sebesar 63,6% dan berpedoman pada silabus Kurikulum 2013. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran guru tidak terhambat dalam menggunakan media berbasis virtual yang sesuai pembelajaran daring sebesar 63,6%. Penilaian dan evaluasi yang dilakukan oleh guru tidak terhambat dalam menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran daring untuk pertemuan yang akan datang sebesar 77,3%.

Kata kunci : identifikasi, pembelajaran dari rumah, PJOK

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Amin Rais

NIM : 16601241036

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

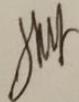
Judul TAS : IDENTIFIKASI GURU DALAM PEMBELAJARAN

PJOK MATERI ATLETIK PADA KONDISI
BELAJAR DARI RUMAH DITINGKAT SMA SE-
KABUPATEN KLATEN

menyatakan bahwa skripsi ini benar – benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 30 September 2020

Yang menyatakan,



Muhammad Amin Rais

NIM. 16601241036

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

HAMBATAN GURU DALAM PEMBELAJARAN PJOK MATERI ATLETIK PADA KONDISI BELAJAR DARI RUMAH DITINGKAT SMA SE-KABUPATEN KLATEN

Disusun Oleh :

Muhammad Amin Rais

NIM. 16601241036

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen pembimbing untuk dilaksanakan
ujian Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 30 September 2020

Mengetahui,
Koordinat Program Studi


Dr. Jaka Sunardi, M.Kes.
NIP. 19610731 199001 1 001

Disetujui,
Dosen Pembimbing


Abdul mahfudin Alim, M.Pd.
NIP. 19850609 201404 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

IDENTIFIKASI GURU DALAM PEMBELAJARAN PJOK MATERI ATLETIK PADA KONDISI BELAJAR DARI RUMAH DITINGKAT SMA SE-KABUPATEN KLATEN

Disusun Oleh :

Muhammad Amin Rais
NIM. 16601241036

Telah dipertahankan di depan Tim Pengaji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 06 Oktober 2020

TIM PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Abdul Mahfudin, M.Pd	Ketua Penguji		22/10/20
Saryono, SPd.Jas., M.Or.	Sekretaris Penguji		21/10/20
Heri Yogo Prayadi, M.Or	Penguji I (Utama)		21/10/20

Yogyakarta, 21 Oktober 2020



MOTTO

“Tidak ada kesuksesan melainkan dengan pertolongan Allah”

Q.S Huud : 88

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur alhamdulillah saya ucapkan kepada Allah SWT yang telah mempermudah langkah saya dalam menyelesaikan studi di Universitas Negeri Yogyakarta. Selain itu skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua saya, Bapak Supiyani dan Ibu Margiyem. Terimakasih selalu mendoakan untuk mengiringi setiap langkah perjalanan saya. Dan terimakasih selalu memberikan kasih sayang yang tak terhingga kepada saya.
2. Kakak saya Abdul Aziz dan Lily Nur Indahsari, yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada saya untuk segera menuntaskan kewajiban dalam masa studi.
3. Dwi Amrinaa Rosyadaa, yang telah memberikan support dan semangat setiap waktu agar saya cepat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah keadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka memenuhi sebagian dari persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Identifikasi Guru dalam Pembelajaran PJOK Materi Atletik Ditingkat SMA Se-Kabupaten Klaten” dapat disusun secara lancar sesuai dengan harapan. Penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Abdul Mahfudin Alim, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak Abdul Mahfudin Alim, M.Pd., selaku Validator Instrumen penelitian TAS yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Bapak Abdul Mahfudin Alim, M.Pd., Bapak Saryono, S.Pd.Jas., M.Or., Bapak Heri Yogo Prayadi, M.Or., selaku Ketua Pengudi, Sekretaris, dan Pengudi yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
4. Bapak Dr. Jaka Sunardi, M.Kes., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga beserta dosen dan staff karyawan yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesaiannya Tugas Akhir Skripsi ini.
5. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
6. Drs. Sutadi Dali Paryanto, selaku ketua MGMP PJOK SMA Kabupaten Klaten yang telah memberi izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.

6. Drs. Sutadi Dali Paryanto, selaku ketua MGMP PJOK SMA Kabupaten Klaten yang telah memberi izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Para guru penjas SMA se-kabupaten Klaten, yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala sesuatu bantuan yang telah diberikan semua pihak tersebut menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi yang bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 29 September 2020

Penulis,



Muhammad Amin Rais

NIM. 16601241036

DAFTAR ISI

	hal
ABSTRAK.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB 1	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
1. Manfaat praktis.....	7
2. Manfaat Teoritis.....	8
BAB II.....	9
KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Kajian Teori	9
1. Hakikat Identifikasi.....	9
2. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK).....	10
3. Hakikat Atletik	24
4. Teknologi Media Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	28

5.	Hakikat Pembelajaran Daring / Belajar dari Rumah	30
6.	Karakteristik Siswa Sekolah Menengah Atas	34
B.	Kajian Penelitian yang Relevan	35
C.	Kerangka Berfikir	37
BAB III	39
METODE PENELITIAN	39
A.	Desain Penelitian	39
B.	Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	39
C.	Populasi dan Sampel Penelitian	40
1.	Populasi Penelitian.....	40
2.	Sampel Penelitian.....	40
D.	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	41
1.	Teknik Pengumpulan Data	41
2.	Instrumen Penelitian	41
3.	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	42
a)	Kisi-kisi Insrtumen Kuesioner	42
Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	42
E.	Validitas Instrumen.....	48
F.	Teknik Analisis Data	48
BAB IV	51
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A.	Hasil Penelitian	51
1.	Perencanaan Pembelajaran	51
2.	Pelaksanaan Pembelajaran.....	58
3.	Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran	69
B.	Pembahasan.....	79
C.	Keterbatasan Penelitian	87
BAB V	88
KESIMPULAN DAN SARAN	88
A.	Kesimpulan	89
B.	Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Diagram Lingkaran Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) materi atletik sesuai kondisi belajar dari rumah.....	51
Gambar 2. Diagram Lingkaran menyiapkan peserta didik secara psikis untuk pembelajaran atletik secara daring	52
Gambar 3. Diagram Lingkaran menentukan metode pembelajaran yang sesuai kondisi belajar dari rumah	53
Gambar 4. Diagram Lingkaran memberikan pembelajaran materi atletik yang efektif pada kondisi belajar dari rumah	54
Gambar 5. Diagram Lingkaran menentukan komptensi dasar materi atletik yang akan dicapai untuk pembelajaran daring	55
Gambar 6. Diagram Lingkaran menyampaikan cakupan materi teltik sesuai silabus	56
Gambar 7. Diagram Lingkaran memilih media yang sesuai untuk pembelajaran daring berbasis virtual.....	57
Gambar 8. Diagram Lingkaran melaksanakan aktivitas belajar mengajar daring secara sistematis berpedoman pada persiapan pengajaran yang telah dibuat.....	58
Gambar 9. Diagram Lingkaran menggunakan media yang sesuai pembelajaran daring berbasis virtual.....	59
Gambar 10. Diagram Lingkaran memberikan motivasi belajar peserta didik saat pembelajaran daring	60
Gambar 11. Diagram Lingkaran mengkondisikan peserta didik saat menggunakan aplikasi pembelajaran daring	61
Gambar 12. Diagram Lingkaran mengaitkan materi atletik dengan kondisi belajar dari rumah.....	62
Gambar 13. Diagram Lingkaran mengadakan pretest untuk mengetahui penguasaan peserta didik terhadap bahan pelajaran sesuai kondisi belajar dari rumah	63
Gambar 14. Diagram Lingkaran mengkomunikasikan materi pembelajaran ateltik menggunakan aplikasi.....	64
Gambar 15. Diagram Lingkaran menjelaskan materi atletik menggunakan aplikasi	65
Gambar 16. Diagram Lingkaran memberikan pembelajaran secara daring untuk menerapkan tanya jawab dengan peserta didik	66
Gambar 17. Diagram Lingkaran memberikan kesempatan peserta didik mencoba mempraktikkan pembelajaran atletik pada kondisi belajar dari rumah	67
Gambar 18. Diagram Lingkaran mengelola suasana kelas untuk pembelajaran daring pada kondisi belajar dari rumah.....	68
Gambar 19. Diagram Lingkaran melakukan postes kepada peserta didik sebagai akhir dari proses mengajar secara daring.....	69

Gambar 20. Diagram Lingkaran mengevaluasi peserta didik bahwa telah menyelesaikan program yang diberikan secara daring	70
Gambar 21. Diagram Lingkaran menilai hasil belajar sesuai materi penilaian pada kondisi belajar dari rumah	71
Gambar 22. Diagram Lingkaran menilai hasil belajar menggunakan alat penilaian sesuai kondisi belajar dari rumah.....	72
Gambar 23. Diagram Lingkaran menilai menggunakan berbagai alat penilaian yang sifatnya kognitif sesuai kondisi belajar dari rumah	73
Gambar 24. Diagram Lingkaran menilai menggunakan berbagai alat penilaian yang sifatnya afektif sesuai kondisi belajar dari rumah.....	74
Gambar 25 Diagram Lingkaran menilai menggunakan berbagai alat penilaian yang sifatnya psikomotor sesuai kondisi belajar dari rumah	75
Gambar 26. Diagram Lingkaran memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran atletik sesuai kondisi belajar dari rumah	76
Gambar 27. Diagram Lingkaran melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas secara individu sesuai kondisi belajar dari rumah 77	
Gambar 28. Diagram Lingkaran melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas secara kelompok sesuai kondisi belajar dari rumah	78
Gambar 29. Diagram Lingkaran menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran daring untuk pertemuan yang akan datang	79

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kompetensi Inti Mata Pelajaran PJOK	27
Tabel 2. Kompetensi Dasar Mata Pelajaran PJOK kelas X.....	28
Tabel 3. Kompetensi Dasar Mata Pelajaran PJOK kelas XI	28
Tabel 4. Kompetensi Dasar Mata Pelajaran PJOK kelas XII	28
Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	42
Tabel 6. Kriteria Analisis Deskriptif Persentase	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian	96
Lampiran 2. Lembar Validasi	97
Lampiran 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	98
Lampiran 4. Instrumen Penelitian	105
Lampiran 5. Hasil Penelitian	109

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam membangun perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Berdasarkan pendapat Sridadi, dkk (2020) pendidikan atau *education* merupakan suatu proses transfer falsafah (*philosophy*), sistem nilai (*values*), pengetahuan (*knowledge*) dan kemampuan (*ability*) sebagai bagian paling penting untuk investasi sumber daya manusia (*investment in human capital*). Melalui pendidikan sebuah negara diharapkan dapat menghasilkan generasi penerus bangsa yang cerdas serta sumber daya manusia yang kompeten dalam bidangnya. Poerbakawatja dan Harahap dalam Muhibbin Syah (2001) menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha secara sengaja dari orang dewasa untuk meningkatkan kedewasaan yang selalu diartikan sebagai kemampuan untuk bertanggung jawab terhadap segala perbuatannya. Tujuan pendidikan Indonesia dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh seluruh peserta didik yang melahirkan peserta didik yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cerdas, sehat jasmani dan rohani, kreatif, mandiri, cakap, berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab, serta dapat menjadi warga negara yang mematuhi segala aturan pemerintah yang berlaku.

Proses belajar mengajar atau proses pengajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum satu lembaga pendidikan agar dapat mempengaruhi

peserta didik menuju pada pembahasan-pembahasan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial. Dalam mencapai tujuan tersebut peserta didik berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur guru melalui proses pengajaran, terutama Pendidikan Jasmani.

Berdasarkan pendapat Samsudin (2008: 20) Pendidikan Jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani,mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif dan kecerdasan emosi. Lingkungan belajar diatur secara saksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, jasmani, psikomotor, kognitif dan afektif setiap peserta didik

Akan tetapi pembelajaran peserta didik untuk saat ini terganggu akibat adanya Pandemi COVID-19, khususnya pembelajaran Pendidikan Jasmani Olaharaga Kesehatan (PJOK). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pandemi adalah suatu wabah yang berjangkit secara serempak di suatu wilayah. Wabah penyakit yang masuk dalam kategori pandemi adalah penyakit yang menular dan memiliki garis infeksi yang berkelanjutan. Dikatakan pandemi karena wabah penyakit itu sudah menjangkit dalam skala internasional. COVID-19 (*Corona Virus Disease 19*) merupakan wabah yang yang sedang melanda di dunia termasuk dinegara Indonesia. Mewabahnya COVID-19 di Indonesia mewajibkan semua aktifitas dilakukan di rumah. Hal tersebut merupakan himbauan dari Presiden RI dan Mendikbud agar dapat meminimalisir penyebaran COVID-19 di Indonesia.

Karena Pandemi COVID-19 ini sangat berpengaruh pada sistem pendidikan di Indonesia.

Mendikbud melalui surat edaran pemerintah Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 perihal Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19) dijelaskan pada ayat 4 yakni khusus untuk daerah yang sudah terdampak Covid-19 berlaku ketentuan sebagai berikut (a) memberlakukan pembelajaran secara daring dari rumah bagi siswa dan mahasiswa; (b) pegawai, guru, dan dosen melakukan aktivitas bekerja, mengajar, atau memberi kuliah dari rumah (Bekerja Dari Rumah/BDR) melalui *video conference*, *digital document*, dan sarana daring lainnya; (c) pelaksanaan BDR tidak mempengaruhi tingkat kehadiran (dipandang sama seperti bekerja di kantor, sekolah, atau perguruan tinggi), tidak mengurangi kinerja, dan tidak mempengaruhi tunjangan kinerja; dan (d) apabila harus datang ke kantor/ kampus/ sekolah sebaiknya tidak menggunakan sarana kendaraan (umum) yang bersifat massal.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat *Corona Virus Disease* (Covid-19). Salah satu pokok penting dalam edaran ini adalah keputusan proses belajar dari rumah. Seperti diketahui, proses belajar dari rumah atau daring (dalam jaringan) merupakan pembelajaran *online* yang dilakukan dengan jarak jauh. Pembelajaran daring/ jarak jauh terlihat mudah dilaksanakan dan efektif pada mata pelajaran yang tidak memiliki aspek psikomotorik (aktivitas fisik) di dalamnya. Seperti halnya terdapat

kesenjangan pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) karena mata pelajaran ini pada dasarnya didominasi oleh aspek psikomotorik (keterampilan fisik) khususnya materi atletik yang diharuskan peserta didik melakukan gerak dalam pembelajarannya.

Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa guru penjas SMA di Kabupaten Klaten, menyatakan bahwa terdapat guru penjas yang usianya sudah memasuki masa tua sehingga dalam proses persiapan pembelajaran daring. Guru yang sudah tua merasa kesulitan dalam hal pembelajaran daring. Kesulitannya antara lain guru kurang mengetahui atau terampil dalam penggunaan teknologi, di lain sisi guru juga beberapa kesulitan dalam mengemas pembelajaran yang mana pembelajaran ditekankan pada aspek psikomotorik. Para guru pengampu mata pelajaran PJOK sebagian besar menggunakan aplikasi berbasis daring diantaranya aplikasi *WhatsApp* dan aplikasi *Google Classroom* untuk pembeleajaran daring.

Pembelajaran daring dilakukan tidak sesuai dengan jam pembelajaran, jadi guru susah untuk mengontrol aktivitas peserta didik di rumah. Guru juga sulit menilai setiap pembelajaran, dimana dalam penilaian harus mencakup aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik.

Dilihat dari segi peserta didik, hambatan juga ada dalam setiap peserta didik melakukan pembelajaran. Hambatan peserta didik dalam pembelajaran daring antara lain : 1) susahnya sinyal internet di desa/di rumah; 2) Peserta didik kurang terampil dalam penggunaan teknologi; 3) Sarana dan prasarana yang terbatas; 4) Materi dari guru yang kurang jelas dalam hal praktek; 5) Evaluasi kesalahan tidak

bisa dilakukan secara langsung; 6) Tidak ada pihak yang bisa diajak bekerja sama di rumah.

Kemudian dalam pengamatan di kegiatan pembelajaran daring banyak peserta didik yang tidak mau mengumpulkan tugas terutama tugas praktek, dan jika mengumpulkan tugas praktek hanya sekedar gerak. Berdasarkan hambatan yang dialami guru dan peserta didik jadi kegiatan pembelajaran kurang optimal. Dengan adanya beberapa kendala seperti ini menjadi tugas guru dalam persiapan dan pengemasan pembelajaran PJOK daring khususnya materi atletik.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk mengidentifikasi guru penjas melakukan pembelajaran dari rumah ditingkat SMA se-Kabupaten Klaten, Jawa Tengah dengan judul penelitian “Identifikasi Guru dalam Pembelajaran PJOK Materi Atletik pada Kondisi Belajar dari Rumah Ditingkat SMA se-Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2020/2021”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah ditulis, penulis memberikan identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian sebagai berikut :

1. Belum diidentifikasi hambatan guru penjas dalam pembelajaran dari rumah pada masa Pandemi COVID-19 ditingkat SMA se-Kabupaten Klaten.
2. Kurangnya antusias peserta didik dalam melakukan pembelajaran olahraga secara daring.
3. Saran dan prasarana yang terbatas, sehingga mempengaruhi hasil praktek peserta didik,

4. Kurangnya keterampilan guru dan peserta didik dalam menggunakan teknologi.
5. Pemberian materi kepada peserta didik kurang menarik dan bervariasi.
6. Belum diketahui solusi dari kesulitan yang dialami guru dan peserta didik.

C. Batasan Masalah

Agar permasalahan pada penelitian ini lebih terarah dan tidak menjadi luas, dan berdasarkan latar belakang serta beberapa identifikasi masalah maka penelitian ini dibatasi pada Identifikasi Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Materi Atletik pada Kondisi Belajar dari Rumah Ditingkat SMA Se-Kabupaten Klaten tahun ajaran 2020/2021.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu “ bagaimana identifikasi guru dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) materi atletik pada kondisi belajar dari rumah ditingkat SMA se-kabupaten Klaten ?”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi guru dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) materi Atletik pada kondisi belajar dari rumah ditingkat SMA se-Kabupaten Klaten.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat praktis

a. Bagi guru

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat bermanfaat dalam peningkatan kualitas mengajar dan menyempurnakan proses pembelajaran dengan kondisi belajar dari rumah serta gambaran tindak lanjut terhadap kesiapan guru tentang hal terkait.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan evaluasi serta menjadi gambaran bagi lembaga mengenai identifikasi guru dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) materi atletik pada kondisi belajar dari rumah ditingkat SMA se-Kabupaten Klaten.

c. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini, peneliti mendapat wawasan pengetahuan mengenai identifikasi guru dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) materi atletik pada kondisi belajar dari rumah dan pengalaman yang berguna bagi peneliti untuk mampu menganalisis suatu permasalahan.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil peneliti ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti lainnya agar dapat mempermudah yang ingin melakukan penelitian terkait, serta dapat menambah kepustakaan yang berguna bagi mahapeserta didik atau pihak lain yang membutuhkan.

2. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini berkontribusi terhadap perkembangan ilmu pendidikan dan akan mampu menggambarkan identifikasi guru dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) materi atletik pada kondisi belajar dari rumah ditingkat SMA se-Kabupaten Klaten.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Identifikasi

Identifikasi adalah proses pengenalan, menempatkan obyek atau individu dalam suatu kelas sesuai dengan karakteristik tertentu. (Berdasarkan pendapat JP Chaplin yang diterjemahkan Kartini Kartono yang dikutip oleh Uttoro 2008: 8). Identifikasi adalah proses pengenalan, menempatkan obyek atau individu dalam suatu kelas sesuai dengan karakteristik tertentu (Nalole, 2014). Identifikasi adalah penentu atau penetapan identitas orang, benda, dan sebagainya. Pengertian identifikasi secara umum merupakan memberikan tanda yang sesuai golongan pada benda, barang, atau sesuatu,dengan tujuan membedakan komponen yang satu dengan yang lainnya (KBBI, 2012). Berdasarkan pendapat Hardaniwati (2003: 237) identifikasi adalah 1). tanda kenal diri, 2). penentu atau penetapan identitas seseorang.

Sedangkan berdsarkan pendapat Komarudin dan Yooke Tjupanah (2000: 92) bahwa identifikasi berasal dari bahasa latin, identitas, persamaan, identitas. 1). Fakta, bukti, tanda, atau petunjuk mengenai identitas. 2).Pencarian atau penelitian ciri-ciri yang bersamaan. 3). Pengenalan tanda-tanda atau karakteristik suatu hal berdasarkan pada tanda pengenal. Proses identifikasi terjadi apabila individu meniru perilaku seseorang atau sikap kelompok lain dikarenakan sikap tersebut sesuai dengan apa yang dianggapnya sebagai bentuk hubungan yang

menyenangkan antara diadengan pihak lain termasuk. Pada dasarnya proses identifikasi merupakan sarana atau cara untuk memelihara hubungan yang diinginkan dengan orang atau kelompok lain dan cara untuk menopang pengertiannya sendiri mengenai hubungan tersebut (Saifuddin Azwar 2005: 56).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa identifikasi merupakan fakta atau petunjuk mengenai identitas seseorang atau objek tertentu.

2. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK)

a. Pengertian Pembelajaran

1) Pengertian Pembelajaran

Berdasarkan pendapat Heinich, Molenda & Russell (2002) dalam Setiawan (2008) pembelajaran secara umum dapat diartikan sebagai pengembangan pengetahuan baru, keterampilan atau sikap sebagaimana seorang individu itu berinteraksi dengan informasi dan lingkungan. Rosdiani (2013: 94) juga menyatakan bahwa pembelajaran merupakan proses komunikasi tradisional yang bersifat timbal balik, antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pendapat Majid (2013: 4) menjelaskan pembelajaran adalah suatu usaha untuk membelajarkan seseorang maupun kelompok orang melalui berbagai upaya, strategi, metode, dan pendekatan menuju pencapaian yang telah direncanakan.

Berdasarkan pendapat Knapp, Seaman, dan Pace (2011) dalam Setiawan (2008) menyatakan bahwa pembelajaran adalah pengembangan pengetahuan personal yang dicapai melalui berbagai cara dan di bawah kondisi yang berbeda-beda. Diungkapkan oleh Rahyubi (2014: 234) bahwa dalam pembelajaran mempunyai beberapa komponen-komponen yang penting, yaitu tujuan pembelajaran, kurikulum, guru, siswa, metode, materi, media, dan evaluasi. Masing-masing dijelaskan sebagai berikut:

a) Tujuan Pembelajaran

Tujuan setiap aktivitas pembelajaran adalah agar terjadi proses belajar dalam diri siswa. Tujuan pembelajaran adalah target atau hal-hal yang harus dicapai dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran biasanya berkaitan dengan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tujuan pembelajaran bisa tercapai jika pembelajar atau peserta didik mampu menguasai dimensi kognitif dan afektif dengan baik, serta cekatan dan terampil dalam aspek psikomotorinya.

b) Kurikulum

Secara etimologis, kurikulum (*curriculum*) berasal dari bahasa Yunani “*curir*” yang artinya “pelari” dan “*curere*” yang berarti “tempat berpacu”. Yaitu suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai garis finis. Secara terminologis, kurikulum mengandung arti sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan siswa guna mencapai suatu tingkatan atau ijazah. Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan. Mengingat pentingnya peranan kurikulum didalam pendidikan dan dalam

perkembangan kehidupan manusia, maka dalam penyusunan kurikulum tidak bisa dilakukan tanpa menggunakan landasan yang kokoh dan kuat.

c) Guru

Guru atau pendidik yaitu seorang yang mengajar suatu ilmu. Dalam bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memfasilitasi, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Peranan seorang guru tidak hanya terbatas sebagai pengajar (penyampai ilmu pengetahuan), tetapi juga sebagai pembimbing, pengembang, dan pengelola kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

d) Siswa

Siswa atau peserta didik adalah seseorang yang mengikuti suatu program pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan dibawah bimbingan seorang atau beberapa guru, pelatih, dan instruktur.

e) Metode

Metode pembelajaran adalah suatu model dan cara yang dapat dilakukan untuk menggelar aktivitas belajar mengajar agar berjalan dengan baik. Metode pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran motorik ada beberapa metode yang sering diterapkan yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi, metode karyawisata, metode eksperimen, metode bermain peran/simulasi, dan metode eksplorasi.

f) Materi

Materi merupakan salah satu faktor penentu keterlibatan siswa. Jika materi pelajaran yang diberikan menarik, kemungkinan besar keterlibatan siswa akan tinggi. Sebaliknya, jika materi yang diberikan tidak menarik, keterlibatan siswa akan rendah atau bahkan tidak siswa akan menarik diri dari proses pembelajaran motorik.

g) Alat Pembelajaran (media)

Media pada hakikatnya merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran. Sebagai komponen, media hendaknya merupakan bagian integral dan harus sesuai dengan proses pembelajaran secara menyeluruh.

h) Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya yang bersangkutan dengan kapabilitas siswa, guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar siswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar. Evaluasi yang efektif harus mempunyai dasar yang kuat dan tujuan yang jelas. Dasar evaluasi yang dimaksud adalah filsafat, psikologi, komunikasi, kurikulum, managemen, sosiologi, antropologi, dan lain sebagainya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi pendidik dengan peserta didik pada saat proses belajar yang didalamnya mempunyai komponen penting untuk mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri.

2) Tahapan Pengelolaan Program Pembelajaran

Pembelajaran yang baik harus dilaksanakan sesuai dengan perencanaan. Guru mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) harus

mampu menyusun materi pelajaran, penggunaan media, dan metode pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran Pendidikan Kesehatan Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Berdasarkan pendapat Majid (2013: 7) Perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media, pendekatan, dan pemilihan metode, serta penerapan alokasi waktu.

Perencanaan pembelajaran disusun dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada standar isi. Silabus merupakan acuan dalam penyusunan kerangka pembelajaran untuk bahan kajian setiap mata pelajaran, sedangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih.

Dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016 dijelaskan tentang proses pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, yang meliputi tiga kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berikut adalah penjelasan tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam Kurkulum 2013, yaitu :

1) Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru wajib :

- a) menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- b) memberikan motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai dengan manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari hari, dengan

memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional, dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik

- c) mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari
- d) menjelaskan tentang tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai, dan
- e) menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai dengan silabus.

Dalam kegiatan pendahuluan dapat disesuaikan dengan kondisi kelas masing – masing, dan yang terpenting adalah memberikan motivasi dan penyampaian tujuan dari pembelajaran serta stimulus mengenai materi yang akan dipelajari. Hal tersebut agar peserta didik lebih siap untuk mengikuti pembelajaran dan peserta didik sudah mendapat gambaran terkait materi yang akan dilakukan dalam kegiatan inti.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan matapelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan/atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau *inquiry* dan/atau penyingkapan (*discovery*) dan/atau pembelajaran yang berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) dan/atau pembelajaran berbasis permainan (*TGFU*) dan/atau disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

a) Sikap

Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menhargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas tersebut.

b) Pengetahuan

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat dalam pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat maka disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan / penelitian (*discovery/ inquiry learning*). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya yang kreatif dan kontekstual baik individual maupun berkelompok, maka disarankan yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

c) Keterampilan

Keterampilan ini diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan subtopik) mata pelajaran yang diturunkan dari kecerdasan harus mendorong peserta didik untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan atau penelitian (*discovery learning/inquiry learning*) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan suatu masalah (*project*

based learning). Pembelajaran berbasis permainan (*Teaching Game for Understanding*) juga dapat membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk mengakhiri proses pembelajaran. Dalam kegiataan penutup, guru bersama dengan peserta didik baik secara individual maupun berkelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi :

- a) seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung
- b) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- c) melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individu maupun tugas kelompok
- d) menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan yang akan datang.

Berdasarkan pendapat Abdul Majid (2013: 4) dalam pengelolaan program pembelajaran ada beberapa langkah atau tahapan yang harus dijalani oleh seorang guru. Tahapan tersebut sama dengan tahapan pengelolaan pembelajaran mata pelajaran antara lain, yaitu: "Tahap persiapan atau perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian atau evaluasi".

1. Tahap Persiapan atau Perencanaan

Persiapan atau perencanaan adalah tahap awal yang harus dilalui oleh guru dalam pembelajaran. Pada tahap ini guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, media pembelajaran, metode pembelajaran agar pembelajaran yang akan dilaksanakan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila penyampaian bahan pembelajaran sesuai dengan waktu yang tersedia. Sedangkan yang dimaksud dengan pembelajaran yang efisien adalah semua bahan pelajaran dapat dipahami siswa.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, aktivitas belajar mengajar berpedoman pada persiapan pengajaran yang dibuat. Pemberian bahan pelajaran disesuaikan dengan urutan yang telah diprogram secara sistematis dalam tahap persiapan. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran meliputi yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan awal merupakan kegiatan awal tatap muka antara guru dan siswa. Dalam kegiatan ini guru memberi petunjuk, pengarahan dan appersepsi, atau dapat juga dengan menyampaikan tujuan yang akan dicapai dan memberikan beberapa pertanyaan (*pretest*). Dalam kegiatan inti, guru menjelaskan materi dengan menggunakan pendekatan, metode dan teknik yang seudah ditentukan. Sedangkan dalam kegiatan akhir dapat berupa umpan balik dan penilaian.

Dalam pelaksanaan program pembelajaran, guru lebih dahulu harus mengadakan *pretest* untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap bahan pelajaran, kemudian pada akhir pelajaran, guru mengadakan postest sebagai akhir dari seluruh proses interaksi belajar mengajar.

Dalam penyampaian bahan pelajaran, guru menggunakan metode dan fasilitas yang sesuai dengan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Penggunaan fasilitas untuk mengurangi verbalisme dan membantu siswa memahami pelajaran yang diberikan agar siswa mendapat penjelasan yang tepat dan benar, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Kesalahan penggunaan metode dan fasilitas menyebabkan tujuan pembelajaran sukar dicapai.

3. Tahap Penilaian (Evaluasi)

Pada bagian ini proses belajar mengajar dievaluasi untuk mengetahui sejauhmana penguasaan bahan pelajaran oleh siswa dan untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi pembelajaran yang telah dilaksanakan. Untuk mengetahui apakah siswa telah menguasai bahan yang diajarkan perlu diadakan *posttest* sebagai akhir dari proses mengajar. Bentuk dan jenis test yang digunakan bisa bermacam-macam, namun tetap berpedoman pada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Bentuk-bentuk evaluasi terhadap siswa dapat berupa:

- a. Evaluasi bahwa siswa telah menyelesaikan seperangkat program yang diberikan.
- b. Ujian tertulis
- c. Ujian lisan
- d. Ujian memilih alternatif dari berbagai kemungkinan.
- e. Ujian memilih alternatif dari dua kemungkinan benar atau salah.
- f. Ujian penampilan.

Guru dalam penilaian harus memperhatikan prinsip-prinsip penilaian sebagai berikut:

- a. Dalam minilai hasil belajar hendaknya dirancang sedimikian rupa, sehingga jelas yang dinilai, materi penilaian, alat penilaian, dan interpretasi hasil penilaian.
- b. Penilaian hasil belajar hendaknya menjadi bagian integral dari proses belajar mengajar, artinya penilaian senantiasa dilaksanakan pada setiap proses belajar mengajar sehingga pelaksanaannya berkesinambungan.
- c. Agar diperoleh hasil belajar yang objektif dalam pengertian menggambarkan prestasi dan kemampuan siswa sebagaimana adanya. penilaian harus menggunakan berbagai alat penilaian yang sifatnya komprehensif. dengan sifat komprehensif dimaksudkan segi abilitas yang dinilainya tidak hanya aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotor.
- d. Penilaian hasil belajar hendaknya diikuti dengan tindak lanjut. Penilaian adalah alat untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran. dengan kata lain penilaian pembelajaran adalah upaya member nilai terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran meliputi tiga aspek yakni aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor.

Berdasarkan ketentuan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 yang kemudian diikuti dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007, standar proses pembelajaran harus meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan

pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan program pembelajaran ada tiga yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

b. Pengetian Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Berdasarkan pendapat Mulyanto (2014: 34) Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) adalah proses belajar untuk bergerak dan belajar melalui gerak. Ciri dari pendidikan jasmani adalah belajar melalui pengalaman gerak untuk mencapai tujuan pengajaran melalui pelaksanaan, aktivitas jasmani, bermain dan olahraga.

Berdasarkan pendapat Saryono & Rithaudin (2011: 146) Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (POK) adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis yang bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, *neuromuscular*, perceptual, kognitif, afektif, dan psikomotor.

Berdasarkan pendapat Wuest dan Bucher dalam Suryobroto (2001) Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan proses pendidikan yang bertujuan untuk memperbaiki untuk kerja dan peningkatan pengembangan manusia melalui media aktivitas jasmani. Wuest dan Bucher dengan adanya istilah Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, dengan alasan bahwa olahraga meliputi program pengarahan, ialah pengarahan dari program yang tradisional dalam melayani anak-anak sekolah yang belum dewasa secara

individual ke arah program nirtradisional dalam macam-macam golongan masyarakat dan tingkat unsur.

Rosdiani (2013: 23) berpendapat bahwa Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perceptual, kognitif, dan emosional dalam kerangka sistem pendidikan nasional.

Berdasarkan pendapat Wibowo (2017) Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan mata pelajaran yang penting, karena membantu mengembangkan siswa sebagai individu dan makhluk sosial agar tumbuh dan berkembang secara wajar. Pembelajaran PJOK adalah suatu pembelajaran yang lebih dari sekedar pengajaran pengetahuan dari seorang guru kepada siswanya, lebih dari sekedar itu dalam proses pembelajaran ini harapannya seorang pendidik dapat mengoptimalkan potensi yang ada pada diri siswa (Mawarti, S. & Arsiwi, A.A., 2020).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan proses pendidikan melalui gerak yang sudah direncanakan secara sistematis matis untuk menghasilkan tubuh yang sehat lahir dan batin serta meningkatkan mental, emosi, sosial bahkan meningkatkan individu secara kognitif, afektif dan psikomotor.

c. Tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Berdasarkan pendapat Suryobroto, A.S. (2004) pembelajaran Pendidikan Jasmani (Penjas) di sekolah pada hakikatnya bertujuan untuk membantu

pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui aktivitas jasmani atau gerak olahraga. Ketercapaian\tujuan pembelajaran sangat ditentukan oleh beberapa unsur antara lain: guru, siswa, sarana dan prasarana, media, tujuan, materi, metode, lingkungan, dan evaluasi.

Rahayu (2013: 19) mengungkapkan bahwa tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) yaitu :

- 1) Meletakkan landasan karakter yangkuat melalui internalisasi nilai dalam pendidika jasmani olahraga dan kesehatan.
- 2) Membangun landasan kepribadian yang kuat, sikap cinta damai, sikap sosial, dan toleransi dalam konteks kemajemukan budaya, etnis, dan agama.
- 3) Menumbuhkan kemampuan berfikir kritis melalui tugas-tugas pembelajaran pendidikan jasamni olahraga dan kesehatan.
- 4) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis melalui pendidikan jasmani.
- 5) Mengembangkan keterampilan gerak dan keterampilan teknik serta strategi berbagai permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, senam, aktivitas ritmik, aktivitas air (akuatik) dan pendidikan luar kelas (*outdoor education*).
- 6) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasamni serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani.
- 7) Mengembangkan keterampilan untk menjaga keselamatan diri sendiri dan orang lain.

- 8) Mengathui dan memahami konsep aktivitas jasmani sebagai informasi untuk mencapai kesehatan, kebugaran, dan pola hidup sehat.
- 9) Mampu mengisi waktu luang dengan aktivitas jasmani yang bersifat rekreatif.

Berdasarkan beberapa pendapat para alhi di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) adalah proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik melalui aktivitas yang bertujuan untuk aspek mental, emosional, sosial, keterampilan, kesehatan, kebugaran jasmani, berfikir kritis, dan tindakan moral yang nantinya berguna dalam kehidupan sehari-hari dimasyarakat.

3. Hakikat Atletik

a. Pengertian Atletik

Atletik dikatakan sebagai cabang olahraga yang paling tua usianya dan disebut juga sebagai “ibu atau induk” dari semua cabang olahraga atau disebut juga sebagai *Mother Of Sport*. Alasannya adalah karena gerakan atletik sudah tercermin pada kehidupan manusia purba, mengingat jalan, lari, lompat dan lempar secara tidak sadar mereka lakukan dalam usaha mempertahankan dan mengembangkan hidupnya, bahkan mereka menggunakan untuk menyelematkan diri dari gangguan alam sekitarnya.

Berdasarkan pendapat Purnomo & Dapan (2013: 1-3) menyatakan bahwa “atletik” berasal dari bahasa Yunani, *athlon* atau *athlum* yang berarti lomba atau perlombaan. Di Amerika dan sebagian Eropa serta Asia, istilah *track and field* seringkali dipakai untuk kata atletik ini. Sedangkan di Jerman, *leicht athletik*, dan Belanda *athletiek*.

Purnomo & Dapan (2013: 1–3) menyatakan bahwa nomor-nomor dalam atletik yang sering diperlombakan adalah sebagai berikut :

a. Nomor Jalan dan Lari

- 1) Jalan cepat untuk putri, 10 atau 20 km, dan putra 20 km dan 50 km.
- 2) Lari. Untuk nomor lari, ditinjau dari jarak tempuh terdiri dari :
 - a) Lari jarak pendek (*sprint*) mulai dari 60 m sampai dengan 400 m
 - b) Lari jarak menengah (*middle distance*) 800 m dan 1500 m
 - c) Lari jarak jauh (*long distance*) 3000 m sampai dengan 42.195 m
(marathon)

b. Nomor Lompat tardiri dari :

- 1) Lompat tinggi (*high jump*)
- 2) Lompat jauh (*long jump*)
- 3) Lompat jangkit (*triple jump*)
- 4) Lompat tinggi gajah (*pole vault*)

c. Nomor Lempar tardiri dari :

- 1) Tolak Peluru (*shot put*)
- 2) Lempar lembing (*javelin throw*)
- 3) Lempar cakram (*discus throw*)
- 4) Lontar martil (*hammer*)

Dalam suatu perlombaan Atletik, bisa dikatakan lebih dari satu macam perlombaan. Misalnya nomor jalan cepat dapat dilaksanakan di jalan raya (*race walking*); sedangkan, nomor lari, lompat, dan lempar didalam stadion. Banyaknya

jumlah perlombaan tergantung dari sifat dan tingkat perlombaan, baik tingkat daerah maupun tingkat nasional.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Atletik merupakan aktivitas jasmani yang terdiri dari gerakan-gerakan yang dinamis yang dapat dilakukan oleh semua orang atau manusia dalam kehidupan sehari-hari seperti: berjalan, berlari, melompat dan melempar. Di samping itu, atletik juga bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan biomotorik, misalnya daya tahan, kecepatan, kelenturan, koordinasi dan sebagainya. Dan kegiatan atletik ini juga dimanfaatkan sebagai sarana penelitian bagi para ilmuan di bidang keolahragaan. Pertandingan atau lomba untuk atletik ini disebut dengan nomor.

b. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Atletik SMA

Pada penelitian ini, kondisi guru dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) materi atletik merupakan kompetensi dasar yang terdapat pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Berdasarkan silabus kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) memuat Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar sebagai berikut berikut :

Tujuan kurikulum mencakup empat kompetensi, yaitu (1) kompetensi sikap spiritual, (2) sikap sosial, (3) pengetahuan, dan (4) keterampilan. Kompetensi tersebut dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan/atau ekstrakurikuler.

Rumusan Kompetensi Sikap Spiritual yaitu, “Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya”. Adapun rumusan Kompetensi

Sikap Sosial yaitu, “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia”. Kedua kompetensi tersebut dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Pembentukan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut.

Tabel 1. Kompetensi Inti Mata Pelajaran PJOK

Kompetensi Inti 3 (Pengetahuan)	Kompetensi Inti 4 (Keterampilan)
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

(Sumber : Buku Guru PJOK Kemendikbud 2018)

Tabel 2. Kompetensi Dasar Mata Pelajaran PJOK kelas X

Kompetensi Dasar	Kompetensi Dasar
3.3 Menganalisis keterampilan jalan cepat, lari, lompat dan lempar untuk menghasilkan gerak yang efektif*	4.3 Mempraktikkan hasil analisis keterampilan jalan cepat, lari, lompat dan lempar untuk menghasilkan gerak yang efektif*

(Sumber : Buku Guru PJOK kelas X Kemendikbud, 2018)

Tabel 3. Kompetensi Dasar Mata Pelajaran PJOK kelas XI

Kompetensi Dasar	Kompetensi Dasar
3.3 Menganalisis keterampilan jalan, lari, lompat, dan lempar untuk menghasilkan gerak yang efektif serta menyusun rencana perbaikan*	4.3 Mempraktikkan hasil analisis keterampilan jalan, lari, lompat, dan lempar untuk menghasilkan gerak yang efektif serta menyusun rencana perbaikan *

(Sumber : Buku Guru PJOK kelas XI Kemendikbud, 2018)

Tabel 4. Kompetensi Dasar Mata Pelajaran PJOK kelas XII

Kompetensi Dasar	Kompetensi Dasar
3.3 Menganalisis keterampilan jalan, lari, lompat, dan lempar untuk menghasilkan gerak yang efektif serta menyusun rencana perbaikan*	4.3 Mempraktikkan hasil analisis keterampilan jalan, lari, lompat, dan lempar untuk menghasilkan gerak yang efektif serta menyusun rencana perbaikan *

(Sumber : Buku Guru PJOK kelas XII Kemendikbud, 2018)

4. Teknologi Media Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Teknologi dapat meningkatkan kualitas dan jangkauan apabila digunakan secara bijak untuk pendidikan dan latihan. Penggunaan media mengajar sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan interaksi guru dan peserta didik dengan lingkungan belajarnya. Fungsi dari media adalah sebagai alat bantu mengajar, untuk menunjang metode mengajar yang diperlukan guru Nana Sudjana & Ahmad Rivai (2010: 7). Edgar Dale (dalam Azhar Arsyad (2006: 10) memperkirakan bahwa pemerolehan hasil belajar melalui indera pandang berkisar 75% melalui indera

dengar sekitar 13 % melalui indera lainnya sekitar 12%. Perlu bagi guru untuk memilih dan menyajikan materi yang akan dikenalkan kepada peserta didik semenarik mungkin sehingga menarik perhatian peserta didik. Berdasarkan pendapat Nana Sudjana & Ahmad Rivai (2010: 2) mengemukakan beberapa alasan manfaat media pengajaran :

- a. Pengajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar;
- b. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat dipahami oleh peserta didik, dan memungkinkan peserta didik menguasai tujuan pengajaran lebih baik;
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga peserta didik tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran;
- d. Siswa lebih melakukan kegiatan belajar. Sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti, mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat Surya Adi Saputra (2017: 67) media pembelajaran Pendidikan Jasmani adalah alat atau sarana untuk menyampaikan materi Pendidikan Jasmani sehingga siswa-siswi mengerti dan mau melakukan kegiatan pembelajaran Pendidikan Jasmani secara aktif dan benar. Dengan menggunakan media atau alat bantu dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah diyakini akan membantu proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Karena dengan

pemikiran secara logika untuk mengajari jumlah siswa kurang lebih 30 orang tanpa menggunakan media atau alat bantu, sangat kecil kemungkinannya semua siswanya dapat menangkap apa yang diajarkan guru.

Berdasarkan pendapat Zainal Arifin & Adhi Setiyawan (2012: 126) Media pembelajaran adalah suatu alat yang dapat membantu supaya terjadi proses belajar. Dengan menggunakan media pembelajaran, peserta didik akan memperoleh berbagai pengalaman nyata, sehingga materi pelajaran dapat diserap dengan mudah dan lebih baik.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran Pendidikan Jasmani adalah media alat bantu untuk menunjang pembelajaran Pendidikan Jasmani agar mudah dipahami oleh peserta didik.

5. Hakikat Pembelajaran Daring / Belajar dari Rumah

a. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran Daring atau belajar dari rumah merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas. Di dalam bukunya “The One World Schoolhouse”, Salman Khan mengatakan: “Pendidikan tidak terjadi di dalam ruang antara mulut guru dan telinga murid. Pendidikan terjadi di ruang di dalam otak masing-masing.” Hal tersebut sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivisme bahwa ilmu pengetahuan itu dibangun oleh peserta didik melalui proses belajar, bukan dipindahkan dari guru ke peserta didik. Dengan mempertimbangkan kondisi pendidikan di Indonesia akibat pandemi, maka dapat pembelajaran daring atau

proses belajar dari rumah layak untuk diterapkan pada sistem pendidikan di Indonesia.

b. Tujuan Pembelajaran Daring

Secara umum, Pembelajaran Daring bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu secara dalam jaringan (daring) yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau audiensi yang lebih banyak dan lebih luas.

c. Manfaat Pembelajaran Daring

Ada beberapa manfaat dalam penerapan Pembelajaran Daring, yaitu :

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran.
- 2) Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan.
- 3) Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya bersama.

d. Karakteristik Pembelajaran Daring

Berdasarkan tren yang berkembang, Pembelajaran Daring memiliki karakteristik utama sebagai berikut :

- 1) Daring

Pembelajaran Daring adalah pembelajaran yang diselenggarakan melalui jejaring web, dimana setiap mata kuliah / mata pelajaran menyediakan materi dalam bentuk rekaman video atau *slideshow*, dengan tugas-tugas mingguan yang harus dikerjakan dengan batas waktu pengerjaan yang telah ditentukan dan sistem penilaianya beragam.

2) Masif

Pembelajaran Daring adalah pembelajaran dengan jumlah partisipan tanpa batas yang diselenggarakan melalui jejaring web.

3) Terbuka

Sistem Pembelajaran Daring bersifat terbuka dalam arti aksesnya terbuka bagi kalangan pendidikan, kalangan industri, kalangan usaha, dan khayalak masyarakat umum. Dengan sifat terbuka, maka tidak ada syarat khusus bagi pesertanya. Siapa saja, dengan latar belakang apa dan usia berapa saja bisa mendaftar. Karena hak belajar tidak mengenal latar belakang dan batasan usia. Karakteristik tersebut sifatnya bergantung desain, pengembang, dan penyelenggara. Karena Pembelajaran Daring dapat saja dibatasi jumlah partisipannya dan memasang tarif bagi peserta kelas pembelajarannya.

e. Jenis-jenis Pembelajaran Daring

Berdasarkan Fordham University, ada tiga jenis pembelajaran daring berdasarkan interaksi waktu peserta didik yaitu :

1) *Asynchronous Online Courses*

Peserta didik tidak harus belajar secara *real-time*. Konten dan tugas sudah diberikan dalam jangka waktu tertentu dan peserta didik dapat menyesuaikan kapan saja. Biasanya interaksi dilakukan tanya jawab, *discusion board*, wikis dan sebagainya.

2) *Synchronous Online Courses*

Peserta didik harus mengikuti kelas online secara langsung dan dapat berinteraksi disaat yang bersamaan. Tipe seperti ini memungkinkan peserta didik dari manapun dapat berpartisipasi disaat yang bersamaan.

3) *Hybrid Courses*

Merupakan kombinasi kedua tipe di atas. Peserta didik dapat memilih mengikuti kelas *real-time* (langsung) dan juga *recorded courses*.

f. Macam-macam Aplikasi Pembelajaran Daring

Kemendikbud mengembangkan aplikasi pembelajaran jarak jauh berbasis portal dan android Rumah Belajar. Portal Rumah Belajar sendiri dapat diakses pada laman belajar.kemdikbud.go.id. Beberapa fitur yang dapat diakses oleh peserta didik maupun guru diantaranya Sumber Belajar, Kelas Digital, Laboratorium Maya, dan Bank Soal. Rumah Belajar dapat dimanfaatkan oleh peserta didik dan guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas / Kejuruan (SMA/SMK) sederajat. Berikut adalah beberapa aplikasi yang dapat dimanfaatkan dalam kondisi Pembelajaran Daring atau Belajar Dari Rumah (BDR) :

- 1) Akses Rumah Belajar : <https://belajar.kemdikbud.go.id>
- 2) Akses Google G Suite for Education : <https://blog.google/outreach-initiatives/education/offline-access-covid19/>
- 3) Akses Kelas Pintar : <https://kelas pintar.id>
- 4) Akses Quipper School : <https://www. quipper.com/id/school/teachers/>
- 5) Akses Sekolah Online Ruangguru Gratis : <https://sekolahonline.ruangguru.com>

- 6) Akses gratis belajar *online* Sekolahmu : <https://www.sekolah.mu/tanpabatas>
- 7) Akses Zenius : <https://zenius.net/belajar-mandiri>
- 8) WhatsApp
- 9) Edmodo
- 10) Google Clasroom
- 11) Google Schology
- 12) Zoom

6. Karakteristik Siswa Sekolah Menengah Atas

Karakteristik Siswa SMA pada umumnya berkisar umur 16-18 tahun, pada masa ini sifat anak perempuan maupun laki-laki memiliki aspek negatif yang ditunjukkan dengan mudah gelisah, bingung, kurang suka bekerja, mudah jengkel, dan marah. Pada perkembangan ini merupakan masa yang diwarnai oleh perubahan-perubahan sifat kepribadian, setiap anak memiliki kepribadian yang berbeda-beda. Penyebab atau sumber dari perbedaan berdasarkan pendapat Sugihartono,dkk (2013: 29-30) menyebutkan bahwa manusia menjadi individu unik dikarenakan oleh faktor bawaan dan faktor lingkungan.

Berdasarkan pendapat Jahja (2011: 238) ada beberapa perubahan yang terjadi selama masa remaja yang sekaligus sebagai ciri-ciri masa remaja yaitu :

a. Peningkatan Emosional

Emosional ini merupakan hasil dari perubahan fisik terutama hormon yang terjadi pada masa remaja. Dari segi kondisi sosial, peningkatan emosi ini merupakan tanda bahwa remaja berada dalam kondisi baru yang berbeda dari masa sebelumnya. Pada fase ini banyak tuntutan dan tekanan yang ditujukan kepada

remaja, misalnya mereka diharapkan untuk tidak lagi bertingkah laku seperti anak-anak, harus lebih mandiri dan bertanggung jawab.

b. Perubahan Fisik

Fisik juga disertai dengan kematangan seksual. Terkadang perubahan ini membuat remaja tidak yakin akan diri dan kemampuan mereka sendiri. Perubahan fisik terjadi secara cepat, baik internal seperti tinggi badan, berat badan, dan proporsi tubuh sangat berpengaruh terhadap kondisi remaja.

c. Perubahan Sosial

Perubahan dalam hal yang menarik bagi dirinya dan hubungannya dengan orang lain. Selama masa remaja banyak hal yang menarik bagi dirinya yang dibawa dari masa kanak-kanak digantikan dengan hal menarik yang baru dan lebih matang. Hal ini juga dikarenakan adanya tanggung jawab yang lebih besar pada masa remaja,, maka remaja diharapkan untuk dapat mengarahkan ketertarikan mereka kepada hal-hal yang lebih penting.

d. Perubahan Nilai

Perubahan nilai, dimana apa yang mereka anggap penting pada masa kanak-kanak menjadi kurang penting, karena masa remaja telah mendekati masa dewasa.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Untuk melengkapi kajian teori yang telah diuraikan di atas dan untuk mendukung hipotesis yang diajukan, berikut ini disajikan hasil-hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

1. Arif Setyawan (2010) yang berjudul Hambatan Pembelajaran Lompat Jauh se-UPT Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga. Penelitian ini merupakan

penelitian deskriptif kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan teknik angket pernyataan untuk pengumpulan datanya, dan hasilnya berupa skor. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh guru Penjas SD se-UPT Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga yang berjumlah 40 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen dalam bentuk angket untuk pengumpulan datanya dan hasilnya berupa skor. teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif kuantitatif dengan penilaian acuan patokan menggunakan menggunakan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan pembelajaran lompat jauh se-UPT Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga dapat disimpulkan bahwa sebanyak 12 guru atau (30,0%) yang menyatakan hambatan pembelajaran lompat jauh dengan katagori tinggi, sebanyak 15 guru atau (37,5%) yang menyatakan hambatan pembelajaran lompat jauh dengan katagori sedang, dan sebanyak 13 guru atau (32,5%) yang menyatakan hambatan pembelajaran lompat jauh dari dengan katagori rendah. Sebagian besar guru yang menyatakan hambatan dalam pembelajaran lompat jauh dengan rata-rata katagori sedang.

2. Andam Triharda Praja (2020) yang berjudul Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Pjok Pada Kondisi Belajar Dari Rumah Ditingkat Sma Se-Diy Tahun Ajaran 2019/2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui capaian implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) pada kondisi belajar dari rumah ditingkat SMA se-DIY tahun ajaran 2019/2020. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran PJOK di

SMA se-DIY. Sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling berjumlah 113 guru dari perwakilan wilayah Provinsi DIY menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner google form. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase.

C.Kerangka Berfikir

Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga (PJOK) di Indonesia selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Guru sangat berperan penting dalam fasilitator pembelajaran PJOK, karena pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) didominasi oleh aspek psikomotorik.

Kondisi pembelajaran di Indonesia saat ini dipaksa untuk menerapkan pembelajaran dari atau belajar dari rumah dikarenakan adanya pandemi COVID-19. Dengan demikian guru harus menerapkan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) tanpa suatu halangan sesuai dengan proses pembelajaran, diantaranya perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran hingga penilaian hasil belajar peserta didik. Kemudian selain ketiga tahap tersebut, sarana dan prasarana serta media pembelajaran juga mempengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran daring atau belajar dari rumah sesuai Surat Edaran yang dikeluarkan oleh Mendikbud.

Dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) guru dituntut untuk dapat mengelola pembelajaran secara afektif dan kreatif meski pembelajaran dilaksanakan dari rumah. Di dalam materi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) terdapat materi atletik. Berdasarkan hal tersebut

perlu diadakan penelitian untuk mengkaji tentang Identifikasi Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Materi Atletik pada Kondisi Belajar dari Rumah Ditingkat SMA se-Kabupaten Klaten.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Peneliti harus membuat sebuah desain penelitian terlebih dahulu sebelum melakukan sebuah penelitian. Penelitian yang berjudul “Identifikasi Guru dalam Pembelajaran PJOK Materi Atletik pada Kondisi Belajar dari Rumah Ditingkat SMA se-Kabupaten Klaten” ini termasuk jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan instrumen berupa kuesioner. Berdasarkan pendapat Sugiyono (2013) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Berdasarkan pendapat Sugiyono (2016) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data yang empirik dari objek, yaitu gambaran dari identifikasi guru dalam pembelajaran PJOK materi atletik pada kondisi belajar dari rumah ditingkat SMA se-Kabupaten Klaten. Definisi operasional dari variabel dalam penelitian ini dilihat dari sudut pandang peserta didik meliputi kegiatan pokok pembelajaran yang dilakukan oleh guru yaitu pendahuluan, isi, dan penutup. Jadi proses tersebut dengan menggunakan instrumen

yang akan digunakan untuk mengidentifikasi proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) materi atletik berdasarkan silabus pada masa panemi COVID-19 menggunakan metode kuesioner secara online.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) materi atletik berdasarkan Kurikulum 2013. Penelitian ini diukur menggunakan kuesioner pilihan ganda secara *online*.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Berdasarkan pendapat Sudjana (2002: 6) populasi merupakan totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung ataupun pengukuran kualitatif maupun kuantitatif dari karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya. Jadi populasi adalah kumpulan keseluruhan obyek penelitian dan memenuhi kriteria tertentu yang ditetapkan dalam penelitian.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SMA se-Kabupaten Klaten.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, sehingga sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif atau mewakili (Sugiyono, 2010).

Dalam penelitian ini menggunakan teknik *Total Sampling*. Berdasarkan pendapat Sugiyono (2010: 118). *Total Sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana sampel yang diambil berjumlah sama dengan populasi.

Total Sampel penelitian ini berjumlah 46 guru tetapi hanya 22 guru yang mengisi kuesioner. Penentuan sampel penelitian dipertimbangkan peneliti dikarenakan dampak dari pandemi COVID-19 yang terjadi.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Berikut langkah-langkah yang perlu dilaksanakan dalam pengumpulan data:

- a. Peneliti menentukan lokasi untuk menentukan pengambilan data.
- b. Peneliti meminta surat izin penelitian di fakultas.
- c. Peneliti membuat kuesioner *google form* sesuai dengan kondisi belajar dari rumah.
- d. Peneliti menyebarkan kuesioner *google form* kepada responden melalui MGMP PJOK SMA di wilayah Kabupaten Klaten.
- e. Peneliti mengumpulkan hasil pengisian kuesioner.
- f. Peneliti menganalisis hasil penelitian

2. Instrumen Penelitian

Berdasarkan pendapat Arikunto (2013: 193), “instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya

mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya”.

Instrumen yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan metode kuesioner. Berdasarkan pendapat Arikunto (2013: 279) kuesioner atau angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal yang diketahuinya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, berikut adalah kisi-kisi intrumen tersebut.

3. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Untuk memudahkan instrumen maka penulis membuat kisi-kisi kuesioner angket dan wawancara berdasarkan indikator yang ada.

a) Kisi-kisi Insrtumen Kuesioner

Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No.	Aspek	Indikator	Pernyataan	Nomor Butir	Jumlah Butir
1	Perencanaan Pembelajaran	1. Penyusunan Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) materi atletik sesuai kondisi belajar dari rumah	Saya kesulitan ketika menyusun Rencana Pelaksanaan Pembeajaran (RPP) materi atletik sesuai kondisi belajar dari rumah	1	1

No.	Aspek	Indikator	Pernyataan	Nomor Butir	Jumlah Butir
		2. Menyiapkan peserta didik secara psikis untuk pembelajaran atletik secara daring	Saya kesulitan ketika menyiapkan peserta didik secara psikis untuk pembelajaran atletik secara daring	2	1
		3. Menentukan metode pembelajaran yang sesuai dan efektif	1. Saya kesulitan menentukan metode pembelajaran yang sesuai kondisi belajar dari rumah 2. Saya belum mengetahui cara memberikan pembelajaran materi atletik yang efektif pada kondisi belajar dari rumah	3 4	1 1
		4. Menentukan kompetensi dasar materi atletik yang akan dicapai untuk pembelajaran daring	Saya kesulitan menentukan kompetensi dasar materi atletik yang akan dicapai untuk pembelajaran daring	5	1
		5. Menyampaikan cakupan materi atletik sesuai silabus	Saya kesulitan menyampaikan cakupan materi atletik sesuai silabus	6	1
		6. Memilih media yang sesuai untuk pembelajaran daring berbasis virtual	Saya kesulitan saat memilih media yang sesuai untuk pembelajaran daring berbasis virtual	7	1

No.	Aspek	Indikator	Pernyataan	Nomor Butir	Jumlah Butir
2	Pelaksanaan Pembelajaran	1. Melaksanakan aktivitas belajar mengajar daring secara sistematis berpedoman pada persiapan pengajaran yang telah dibuat	Saya kesulitan melaksanakan aktivitas belajar mengajar daring secara sistematis berpedoman pada persiapan pengajaran yang telah dibuat	8	1
		2. menggunakan media yang sesuai pembelajaran daring berbasis virtual	Saya kesulitan saat menggunakan media yang sesuai pembelajaran daring berbasis virtual	9	1
		2. Memberikan motivasi belajar peserta didik saat pembelajaran daring	Saya kesulitan ketika memberikan motivasi belajar peserta didik saat pembelajaran daring	10	1
		3. Mengkondisikan peserta didik saat menggunakan aplikasi pembelajaran daring	Saya kesulitan mengkondisikan peserta didik saat menggunakan aplikasi pembelajaran daring	11	1
		4. Keterkaitan materi atletik dengan kondisi belajar dari rumah	Saya kesulitan mengaitkan materi atletik dengan kondisi belajar dari rumah.	12	1
		5. Mengadakan pretest untuk mengetahui penguasaan peserta didik terhadap bahan pelajaran sesuai kondisi belajar dari rumah	Saya kesulitan mengadakan pretest untuk mengetahui penguasaan peserta didik terhadap bahan pelajaran sesuai kondisi belajar dari rumah	13	1

No.	Aspek	Indikator	Pernyataan	Nomor Butir	Jumlah Butir
		6. Mengkomunikasikan materi pembelajaran atletik dengan menggunakan aplikasi	Saya kesulitan mengkomunikasikan materi pembelajaran atletik menggunakan aplikasi	14	1
		7. Menjelaskan materi pembelajaran materi atletik menggunakan aplikasi	Saya kesulitan menjelaskan materi atletik menggunakan aplikasi	15	1
		8. Memberikan kesempatan peserta didik untuk menanyakan materi atletik pada kondisi belajar dari rumah	Saya kesulitan saat memberikan pembelajaran secara daring untuk menerapkan tanya jawab dengan peserta didik	16	1
		9. Memberikan kesempatan peserta didik untuk mencoba mempraktikkan pembelajaran atletik pada kondisi belajar dari rumah	Saya kesulitan saat memberikan kesempatan peserta didik mencoba mempraktikkan pembelajaran atletik pada kondisi belajar dari rumah	17	1
		10. Menguasai pengelolaan kelas untuk pembelajaran daring pada kondisi bekerja dari rumah	Saya masih kesulitan saat mengelola suasana kelas untuk pembelajaran daring pada kondisi belajar dari rumah	18	1
3	Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran	1. Melakukan postest kepada peserta didik sebagai akhir dari proses mengajar secara daring	Saya kesulitan melakukan postes kepada peserta didik sebagai akhir dari proses mengajar secara daring	19	1

No.	Aspek	Indikator	Pernyataan	Nomor Butir	Jumlah Butir
		2. Mengevaluasi peserta didik bahwa telah menyelesaikan program yang diberikan secara daring	Saya kesulitan mengevaluasi peserta didik bahwa telah menyelesaikan program yang diberikan secara daring	20	1
		3. Menilai hasil belajar sesuai materi penilaian pada kondisi belajar dari rumah	Saya kesulitan saat menilai hasil belajar sesuai materi penilaian pada kondisi belajar dari rumah	21	1
		4. Menilai hasil belajar menggunakan alat penilaian sesuai kondisi belajar dari rumah	Saya kesulitan saat menilai hasil belajar menggunakan alat penilaian sesuai kondisi belajar dari rumah	22	1
		5. Menilai menggunakan berbagai alat penilaian yang sifatnya komprehensif (kognitif, afektif, psikomotor) sesuai kondisi belajar dari rumah	1.Saya kesulitan saat menilai menggunakan berbagai alat penilaian yang sifatnya kognitif sesuai kondisi belajar dari rumah 2. Saya kesulitan saat menilai menggunakan berbagai alat penilaian yang sifatnya afektif sesuai kondisi belajar dari rumah	23 24	1 1

No.	Aspek	Indikator	Pernyataan	Nomor Butir	Jumlah Butir
			3. Saya kesulitan saat menilai menggunakan berbagai alat penilaian yang sifatnya psikomotor sesuai kondisi belajar dari rumah	25	1
		6. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran atletik sesuai kondisi belajar dari rumah	Saya kesulitan saat memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran atletik sesuai kondisi belajar dari rumah	26	1
		7. Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik secara individu atau kelompok sesuai kondisi belajar dari rumah	1. Saya kesulitan saat melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas secara individu sesuai kondisi belajar dari rumah	27	1
			2. Saya kesulitan saat melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas secara kelompok sesuai kondisi belajar dari rumah	28	1
		8. Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran daring untuk pertemuan yang akan datang	Saya kesulitan saat menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran daring untuk pertemuan yang akan datang	29	1
Total					29

Skala yang digunakan dalam angket ini adalah Skala *Likert* yang telah dimodifikasi dengan alternatif jawaban, yaitu : “Sangat Menghambat (SM), “Menghambat (M)”, “Tidak Menghambat (TM)”, “Sangat Tidak Menghambat (STM)”.

E. Validitas Instrumen

Instrumen kuesioner identifikasi guru dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) materi atletik pada kondisi belajar dari rumah dalam penelitian ini tidak menggunakan uji coba. Hal tersebut karena instrumen penelitian sudah melakukan proses validasi ahli yang dilakukan oleh Abdul Mahfudin Alim, S.Pd.kor, M.Pd., selaku dosen pembimbing. Peneliti hanya menggunakan teknik *one shoot*. Berdasarkan pendapat Ghazali (2012: 48) *one shoot* atau pengukuran sekali saja, yaitu pengukuran hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pernyataan yang lain atau dengan mengukur jawaban antar pernyataan.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini dapat dianalisis menggunakan teknik deskriptif dengan persentase, yaitu data dari angket yang telah dikumpulkan dan dianalisis dengan menggunakan persentase. Dalam penelitian ini analisis tersebut untuk mengidentifikasi guru dalam pembelajaran PJOK materi atletik pada kondisi belajar dari rumah ditingkat SMA se-Kabupaten Klaten tahun ajaran 2020/2021.

Data dari kuesioner dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif yang akan dianalisis secara deskriptif persentase dengan langkah-langkah Berdasarkan pendapat Riduan (2004: 71-95) sebagai berikut :

- a. Menghitung nilai responden dan masing-masing aspek atau sub variabel.
- b. Merekap nilai
- c. Menghitung rata-rata
- d. Menghitung persentase dengan rumus

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

N

Keterangan :

DP = Deskriptif Persentase (%)

n = Skor empirik (skor yang diperoleh)

N = Skor maksimal item pernyataan

Untuk menentukan jenis deskriptif persentase yang diperoleh masing-masing indikator dalam variabel, dan perhitungan deskriptif persentase kemudian ditafsirkan kedalam kalimat.

- e. Cara menentukan tingkat kriteria adalah sebagai berikut

- 1) Menentukan angka persentase tertinggi

$$\frac{\text{Skor maksimal}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Skor maksimal

- 2) Menentukan angka persentase terendah

$$\frac{\text{Skor minimal}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Skor maksimal

Untuk mengetahui tingkat kriteria tersebut, selanjutnya skor yang diperoleh (dalam %) dengan analisis deskriptif persentase dikonsultasikan dengan tabel kriteria.

Tabel 6. Kriteria Analisis Deskriptif Persentase

No.	Persentase	Kriteria
1.	75% - 100%	Sangat Tinggi
2.	50% - 75%	Tinggi
3.	25% - 50%	Rendah
4.	1% - 25%	Sangat Rendah

(Sumber : Riduan, 2004)

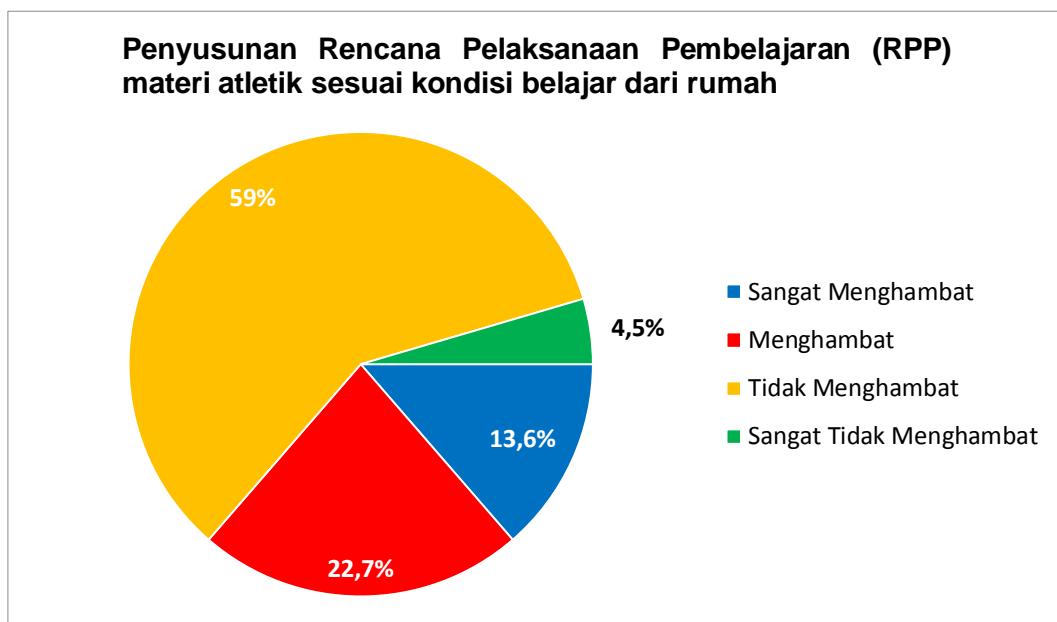
BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian Identifikasi Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Materi Atletik pada Kondisi Belajar dari Rumah Ditingkat SMA Se-Kabupaten Klaten adalah :

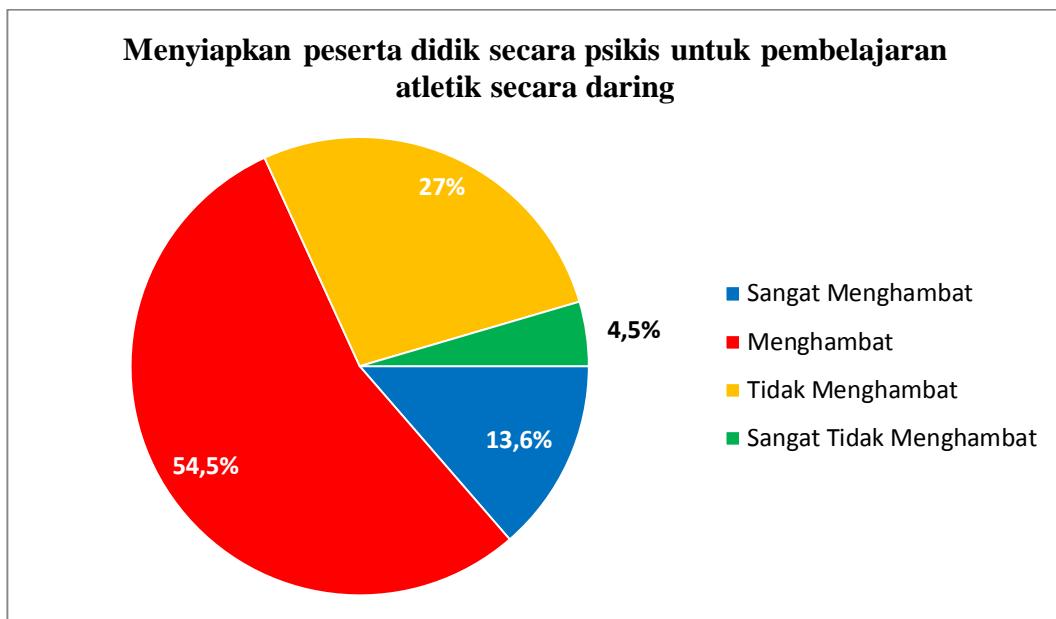
1. Perencanaan Pembelajaran



Gambar 1. Diagram Lingkaran Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Materi Atletik Sesuai Kondisi Belajar dari Rumah

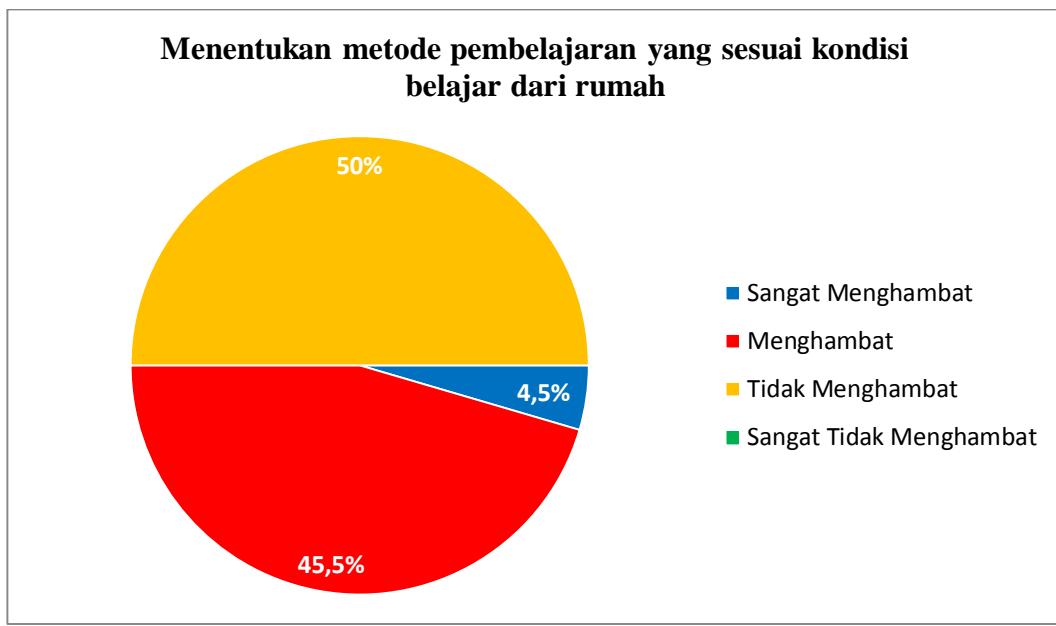
Berdasarkan diagram diatas menunjukkan bahwa hasil dari penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) materi atletik sesuai kondisi belajar dari rumah didapatkan hasil pada kategori “Sangat Menghambat” sebesar 13,6% (3 guru), “Menghambat” sebesar 22,7% (5 guru), “Tidak Menghambat” sebesar 59%

(13 guru), “Sangat Tidak Menghambat” sebesar 4,5% (1 guru). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru tidak kesulitan dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) materi atletik sesuai kondisi belajar dari rumah.



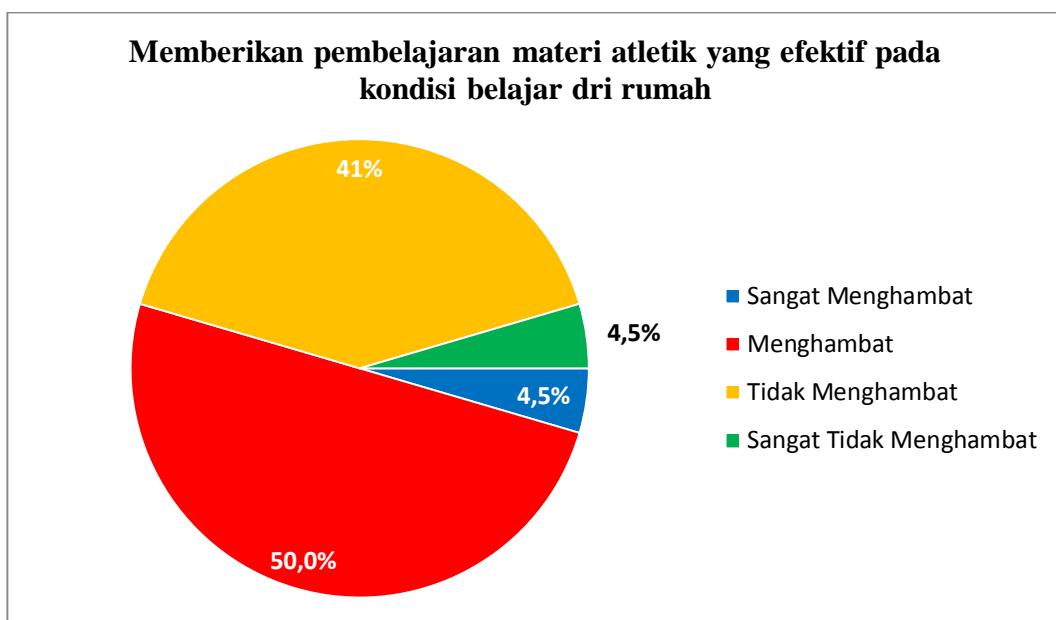
Gambar 2. Diagram Lingkaran Menyiapkan Peserta Didik Secara Psikis untuk Pembelajaran Atletik Secara Daring

Berdasarkan diagram diatas menunjukkan bahwa hasil dari menyiapkan peserta didik secara psikis untuk pembelajaran atletik secara daring didapatkan hasil pada kategori “Sangat Menghambat” sebesar 13,6% (3 guru), “Menghambat” sebesar 54,5% (12 guru), “Tidak Menghambat” sebesar 27% (6 guru), “Sangat Tidak Menghambat” sebesar 4,5% (1 guru). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru kesulitan dalam menyiapkan peserta didik secara psikis untuk pembelajaran atletik secara daring.



Gambar 3. Diagram Lingkaran Menentukan Metode Pembelajaran yang Sesuai Kondisi Belajar dari Rumah

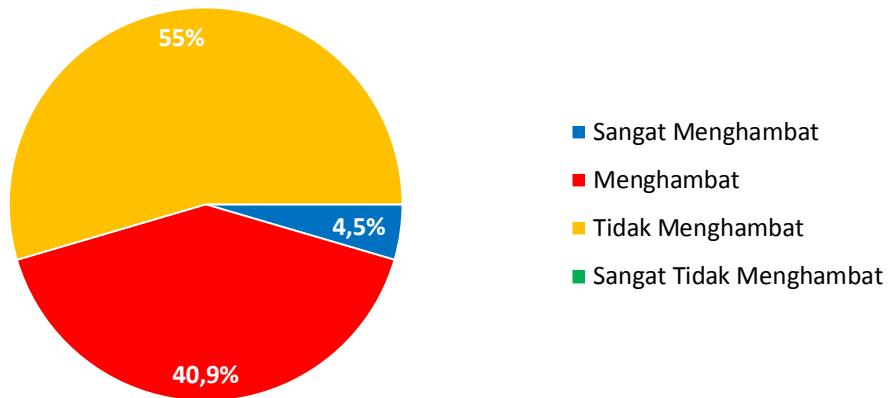
Berdasarkan diagram diatas menunjukkan bahwa hasil dari menentukan metode pembelajaran yang sesuai kondisi belajar dari rumah didapatkan hasil pada kategori “Sangat Menghambat” sebesar 4,5% (1 guru), “Menghambat” sebesar 45,5% (10 guru), “Tidak Menghambat” sebesar 50% (11 guru), “Sangat Tidak Menghambat” sebesar 0,0% (0 guru). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasilnya hampir sebanding tetapi “Tidak Menghambat” lebih besar hasilnya, jadi guru tidak kesulitan dalam menentukan metode pembelajaran yang sesuai kondisi belajar dari rumah.



Gambar 4. Diagram Lingkaran Memberikan Pembelajaran Materi Atletik yang Efektif pada Kondisi Belajar dari Rumah

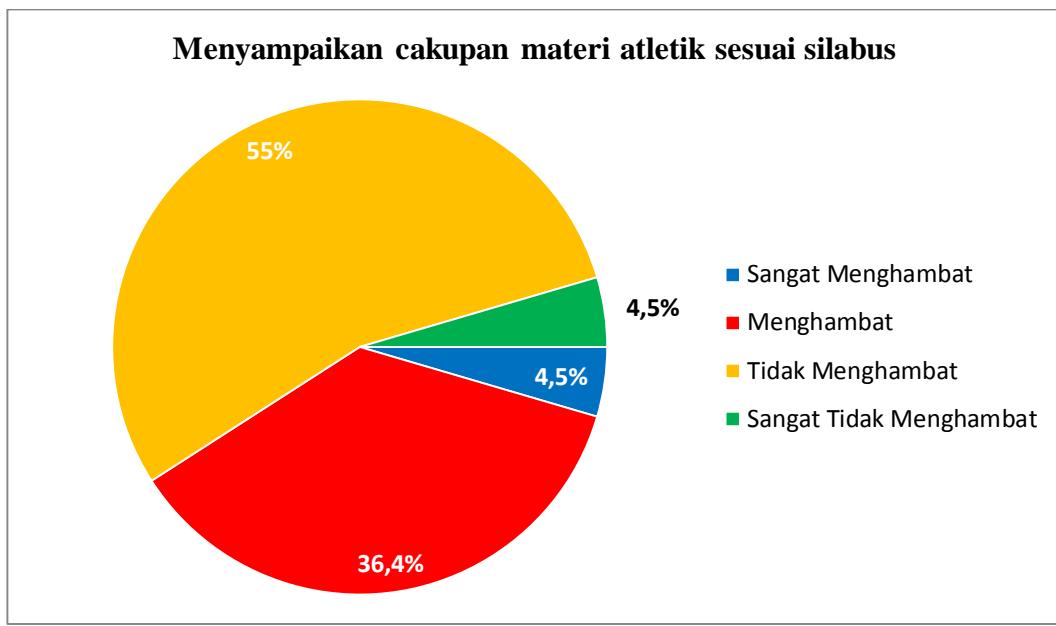
Berdasarkan diagram diatas menunjukkan bahwa hasil dari memberikan pembelajaran materi atletik yang efektif pada kondisi belajar dari rumah didapatkan hasil pada kategori “Sangat Menghambat” sebesar 4,5% (1 guru), “Menghambat” sebesar 50,0% (11 guru), “Tidak Menghambat” sebesar 41% (9 guru), “Sangat Tidak Menghambat” sebesar 4,5% (1 guru). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru kesulitan dalam memberikan pembelajaran materi atletik yang efektif pada kondisi belajar dari rumah.

Menentukan kompetensi dasar materi atletik yang akan dicapai untuk pembelajaran daring



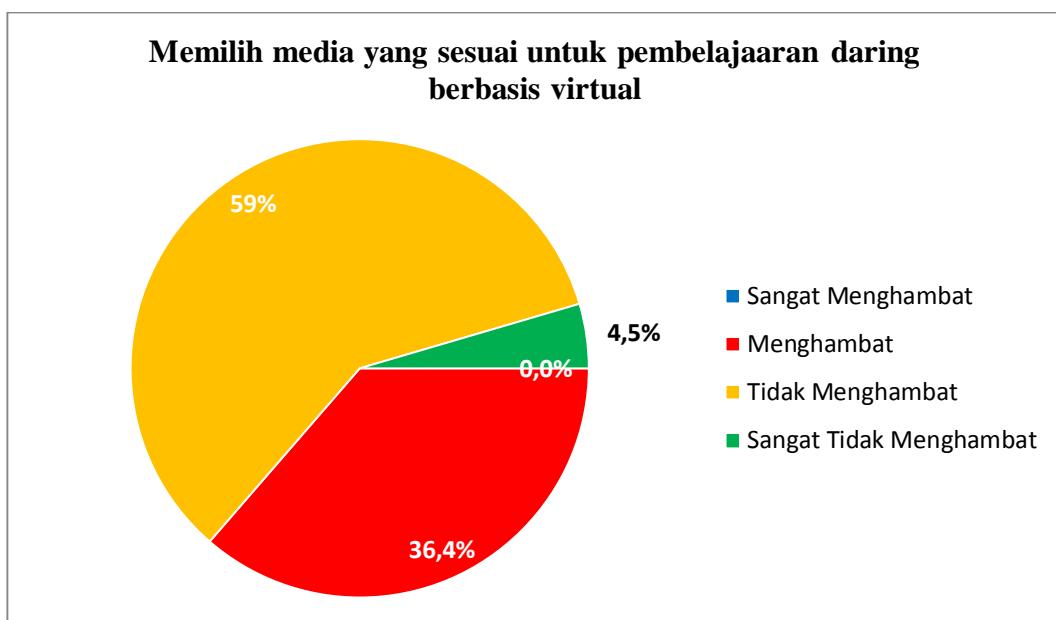
Gambar 5. Diagram Lingkaran Menentukan Komptensi Dasar Materi Atletik yang Akan Dicapai untuk Pembelajaran Daring

Berdasarkan diagram diatas menunjukkan bahwa hasil dari menentukan komptensi dasar materi atletik yang akan dicapai untuk pembelajaran daring didapatkan hasil pada kategori “Sangat Menghambat” sebesar 4,5% (1 guru), “Menghambat” sebesar 40,9% (9 guru), “Tidak Menghambat” sebesar 55% (12 guru), “Sangat Tidak Menghambat” sebesar 0,0% (0 guru). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru tidak kesulitan dalam menentukan komptensi dasar materi atletik yang akan dicapai untuk pembelajaran daring.



Gambar 6. Diagram Lingkaran Menyampaikan Cakupan Materi Teltik Sesuai Silabus

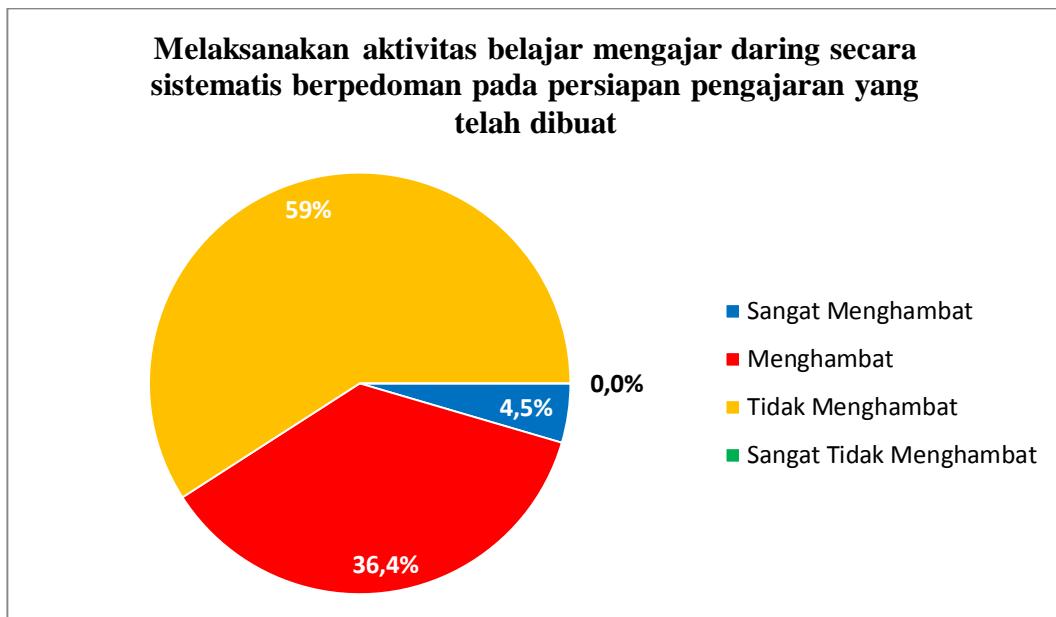
Berdasarkan diagram diatas menunjukkan bahwa hasil dari menyampaikan cakupan materi atletik sesuai silabus didapatkan hasil pada kategori “Sangat Menghambat” sebesar 4,5% (1 guru), “Menghambat” sebesar 36,4% (8 guru), “Tidak Menghambat” sebesar 55% (12 guru), “Sangat Tidak Menghambat” sebesar 4,5% (1 guru). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru tidak kesulitan dalam menyampaikan cakupan materi atletik sesuai silabus.



Gambar 7. Diagram Lingkaran Memilih Media yang Sesuai untuk Pembelajaran Daring Berbasis Virtual

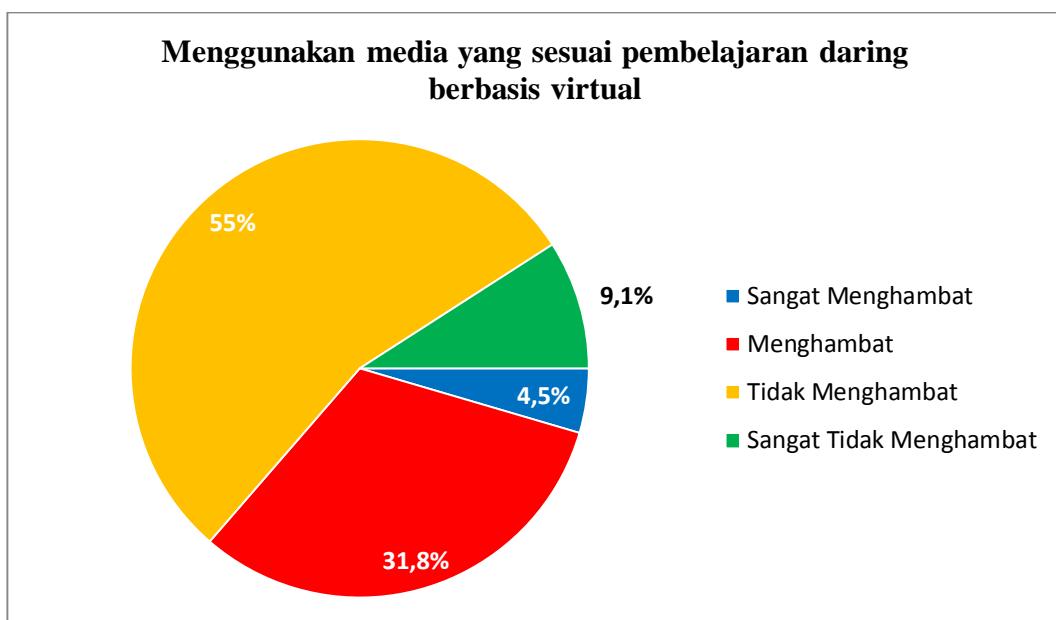
Berdasarkan diagram diatas menunjukkan bahwa hasil dari memilih media yang sesuai untuk pembelajaran daring berbasis virtual didapatkan hasil pada kategori “Sangat Menghambat” sebesar 0,0% (0 guru), “Menghambat” sebesar 36,4% (8 guru), “Tidak Menghambat” sebesar 59% (13 guru), “Sangat Tidak Menghambat” sebesar 4,5% (1 guru). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru tidak kesulitan dalam memilih media yang sesuai untuk pembelajaran daring berbasis virtual.

2. Pelaksanaan Pembelajaran



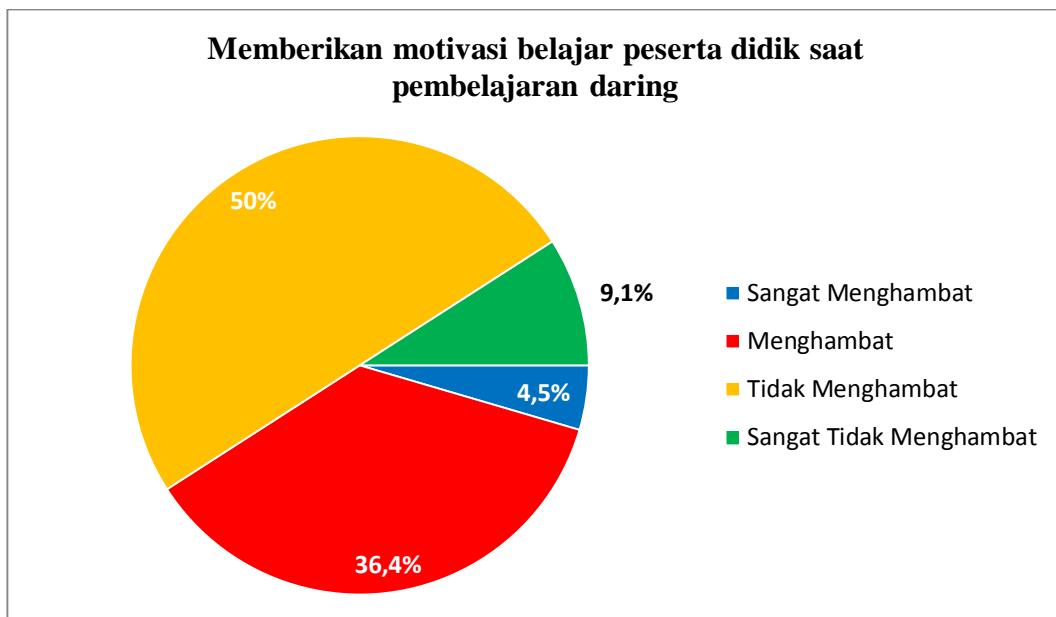
Gambar 8. Diagram Lingkaran Melaksanakan Aktivitas Belajar Mengajar Daring Secara Sistematis Berpedoman pada Persiapan Pengajaran yang Telah Dibuat

Berdasarkan diagram diatas menunjukkan bahwa hasil dari melaksanakan aktivitas belajar mengajar daring secara sistematis berpedoman pada persiapan pengajaran yang telah dibuat didapatkan hasil pada kategori “Sangat Menghambat” sebesar 4,5% (1 guru), “Menghambat” sebesar 36,4% (8 guru), “Tidak Menghambat” sebesar 59% (13 guru), “Sangat Tidak Menghambat” sebesar 0,0% (0 guru). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru tidak kesulitan dalam melaksanakan aktivitas belajar mengajar daring secara sistematis berpedoman pada persiapan pengajaran yang telah dibuat.



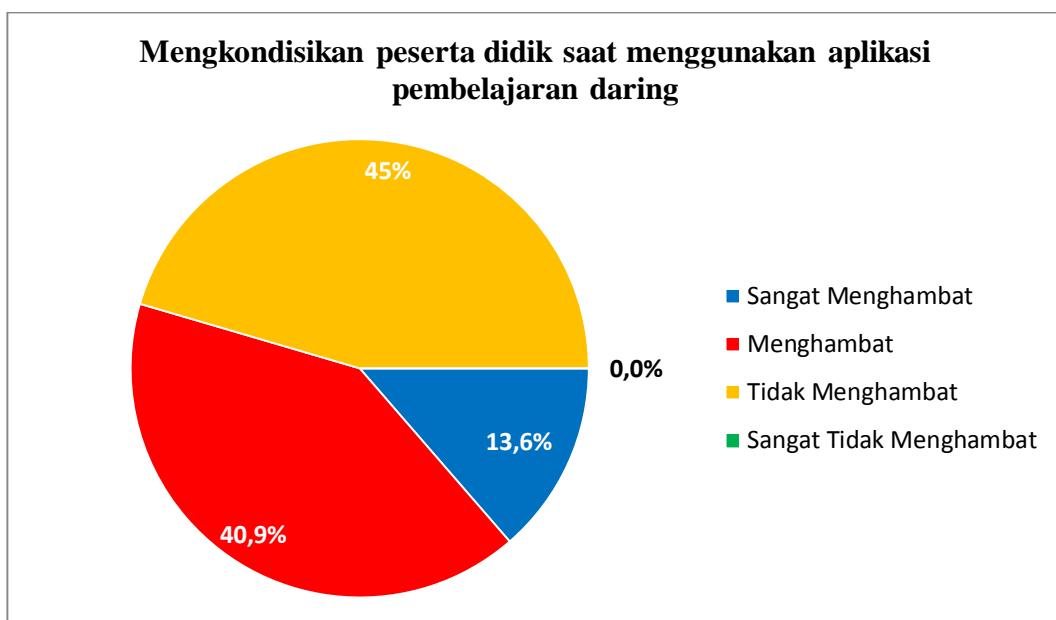
Gambar 9. Diagram Lingkaran Menggunakan Media yang Sesuai Pembelajaran Daring Berbasis Virtual

Berdasarkan diagram diatas menunjukkan bahwa hasil dari memilih media yang sesuai untuk pembelajaran daring berbasis virtual didapatkan hasil pada kategori “Sangat Menghambat” sebesar 4,5% (1 guru), “Menghambat” sebesar 31,8% (7 guru), “Tidak Menghambat” sebesar 55% (12 guru), “Sangat Tidak Menghambat” sebesar 9,1% (2 guru). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru tidak kesulitan dalam memilih media yang sesuai untuk pembelajaran daring berbasis virtual.



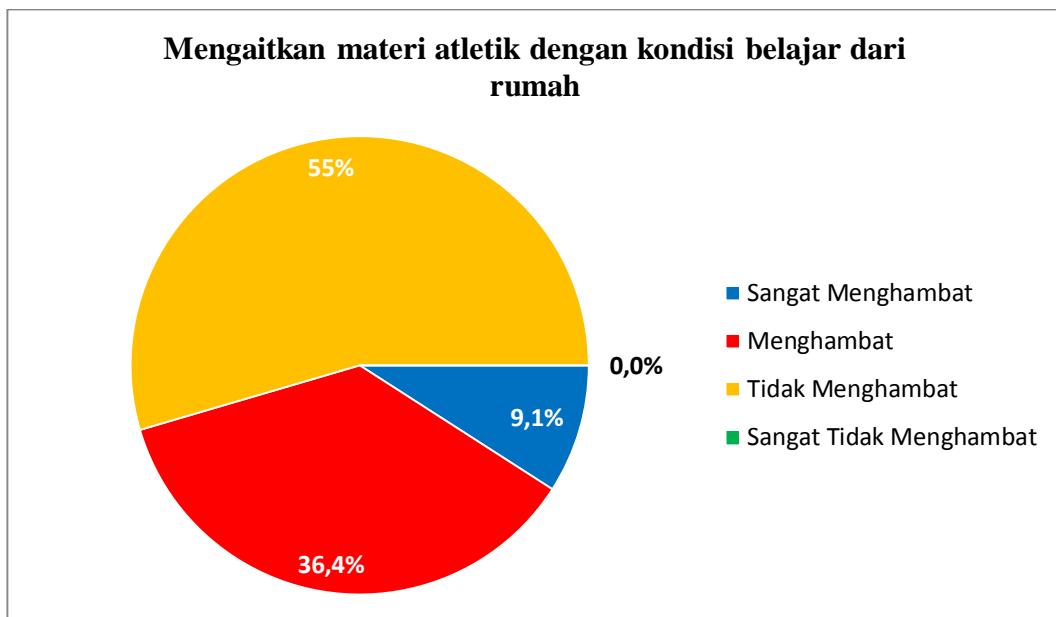
Gambar 10. Diagram Lingkaran Memberikan Motivasi Belajar Peserta Didik Saat Pembelajaran Daring

Berdasarkan diagram diatas menunjukkan bahwa hasil dari memberikan motivasi belajar peserta didik saat pembelajaran daring didapatkan hasil pada kategori “Sangat Menghambat” sebesar 4,5% (1 guru), “Menghambat” sebesar 36,4% (8 guru), “Tidak Menghambat” sebesar 9,1% (2 guru), “Sangat Tidak Menghambat” sebesar % (guru). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru tidak kesulitan dalam memberikan motivasi belajar peserta didik saat pembelajaran daring.



Gambar 11. Diagram Lingkaran Mengkondisikan Peserta Didik Saat Menggunakan Aplikasi Pembelajaran Daring

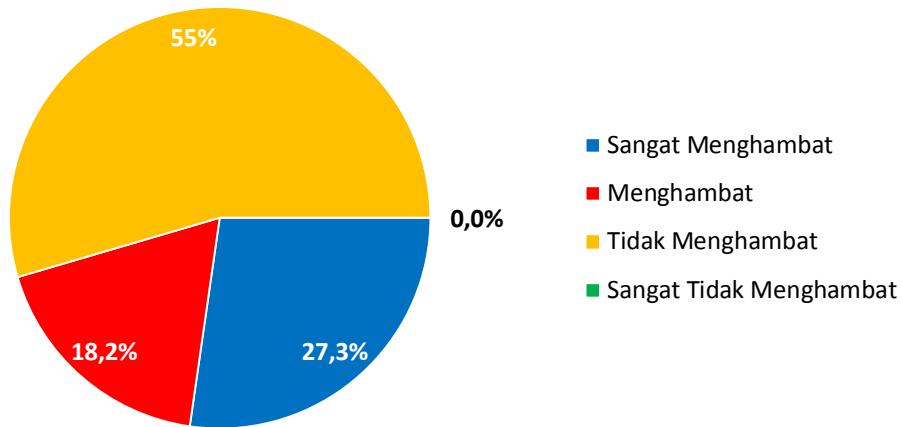
Berdasarkan diagram diatas menunjukkan bahwa hasil dari mengkondisikan peserta didik saat menggunakan aplikasi pembelajaran daring didapatkan hasil pada kategori “Sangat Menghambat” sebesar 13,6% (3 guru), “Menghambat” sebesar 40,9% (11 guru), “Tidak Menghambat” sebesar 45% (10 guru), “Sangat Tidak Menghambat” sebesar 0,0% (0 guru). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru kesulitan dalam mengkondisikan peserta didik saat menggunakan aplikasi pembelajaran daring.



Gambar 12. Diagram Lingkaran Mengaitkan Materi Atletik dengan Kondisi Belajar dari Rumah

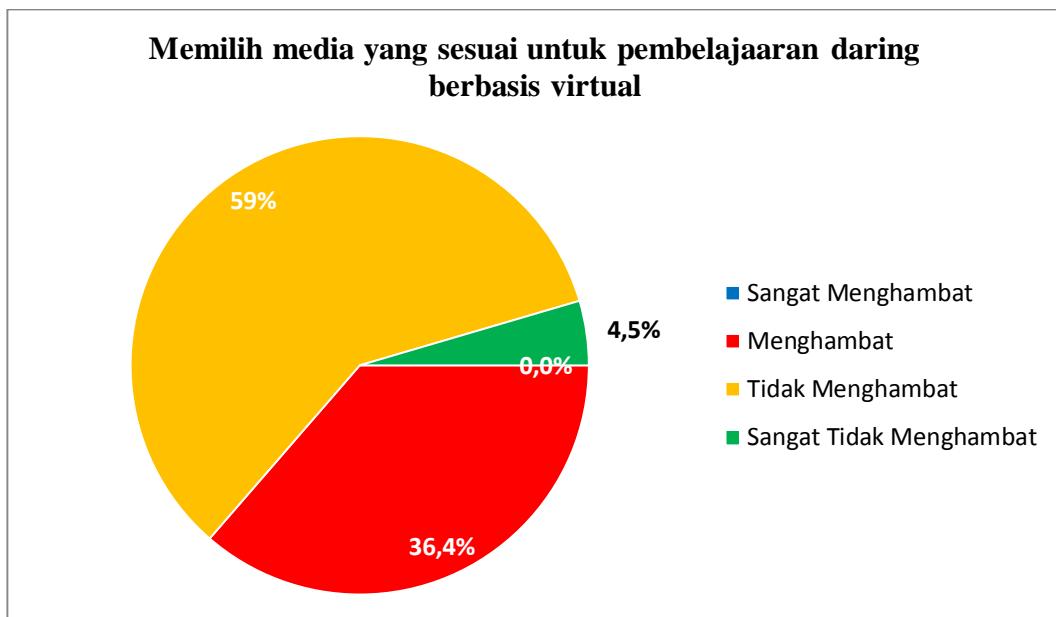
Berdasarkan diagram diatas menunjukkan bahwa hasil dari mengaitkan materi atletik dengan kondisi belajar dari rumah didapatkan hasil pada kategori “Sangat Menghambat” sebesar 9,1% (2 guru), “Menghambat” sebesar 36,4% (8 guru), “Tidak Menghambat” sebesar 55% (12 guru), “Sangat Tidak Menghambat” sebesar 0,0% (0 guru). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru tidak kesulitan dalam mengaitkan materi atletik dengan kondisi belajar dari rumah.

Mengadakan pretest untuk mengetahui penguasaan peserta didik terhadap bahan pelajaran sesuai kondisi belajar daring



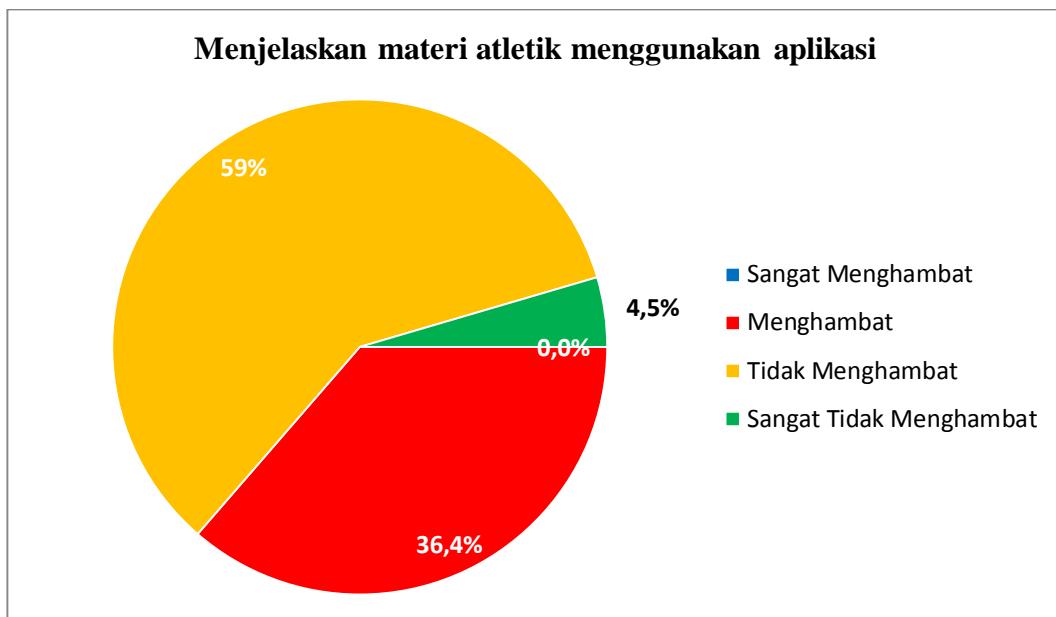
Gambar 13. Diagram Lingkaran Mengadakan Pretest Untuk Mengetahui Penguasaan Peserta Didik Terhadap Bahan Pelajaran Sesuai Kondisi Belajar Dari Rumah

Berdasarkan diagram diatas menunjukkan bahwa hasil dari mengadakan pretest untuk mengetahui penguasaan peserta didik terhadap bahan pelajaran sesuai kondisi belajar dari rumah didapatkan hasil pada kategori “Sangat Menghambat” sebesar 27,3% (6 guru), “Menghambat” sebesar 18,2% (4 guru), “Tidak Menghambat” sebesar 55 % (12 guru), “Sangat Tidak Menghambat” sebesar 0,0% (0 guru). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru tidak kesulitan dalam mengadakan pretest untuk mengetahui penguasaan peserta didik terhadap bahan pelajaran sesuai kondisi belajar dari rumah.



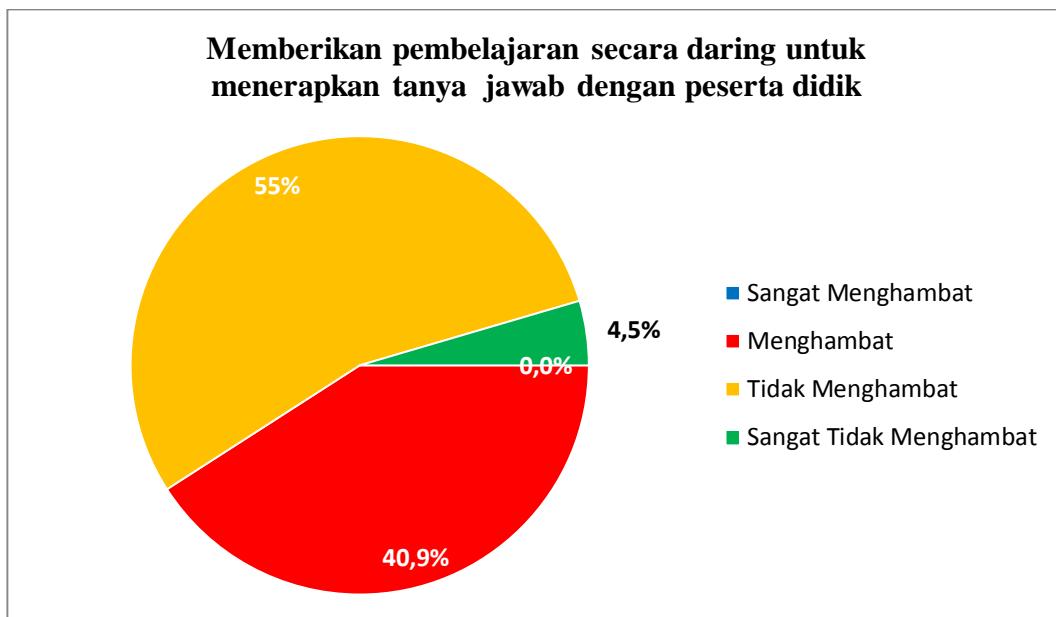
Gambar 14. Diagram Lingkaran Mengkomunikasikan Materi Pembelajaran Ateltik Menggunakan Aplikasi

Berdasarkan diagram diatas menunjukkan bahwa hasil dari mengkomunikasikan materi pembelajaran ateltik menggunakan aplikasi didapatkan hasil pada kategori “Sangat Menghambat” sebesar 0,0% (0 guru), “Menghambat” sebesar 36,4% (8 guru), “Tidak Menghambat” sebesar 59% (13 guru), “Sangat Tidak Menghambat” sebesar 4,5% (1 guru). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru tidak kesulitan dalam mengkomunikasikan materi pembelajaran ateltik menggunakan aplikasi.



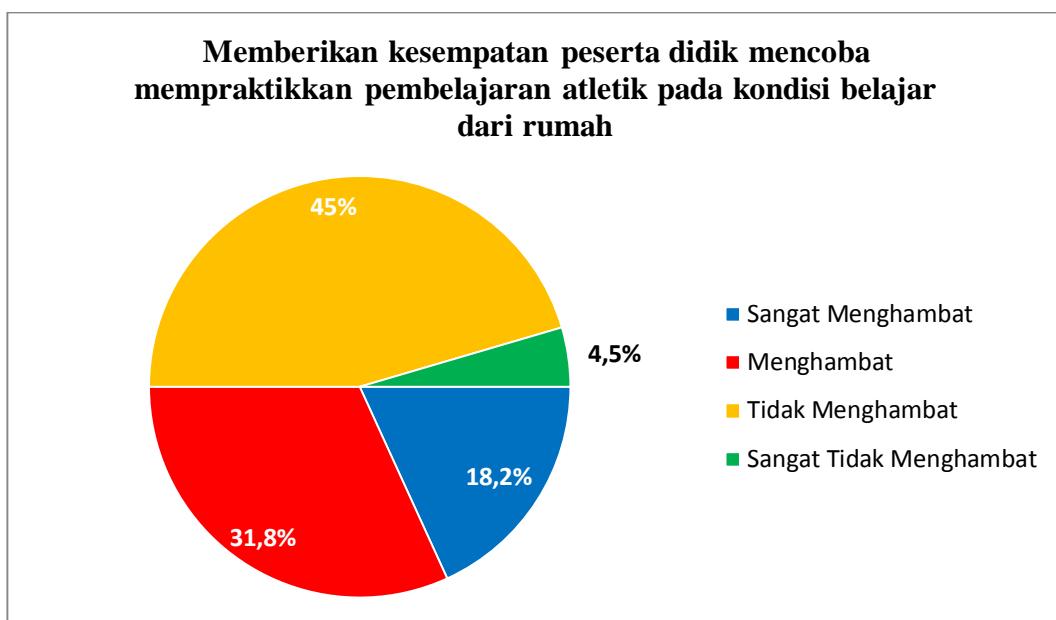
Gambar 15. Diagram Lingkaran Menjelaskan Materi Atletik Menggunakan Aplikasi

Berdasarkan diagram diatas menunjukkan bahwa hasil dari menjelaskan materi atletik menggunakan aplikasi didapatkan hasil pada kategori “Sangat Menghambat” sebesar 0% (0 guru), “Menghambat” sebesar 36,4 % (8 guru), “Tidak Menghambat” sebesar 59% (13 guru), “Sangat Tidak Menghambat” sebesar 4,5% (1 guru). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru tida kesulitan dalam menjelaskan materi atletik menggunakan aplikasi.



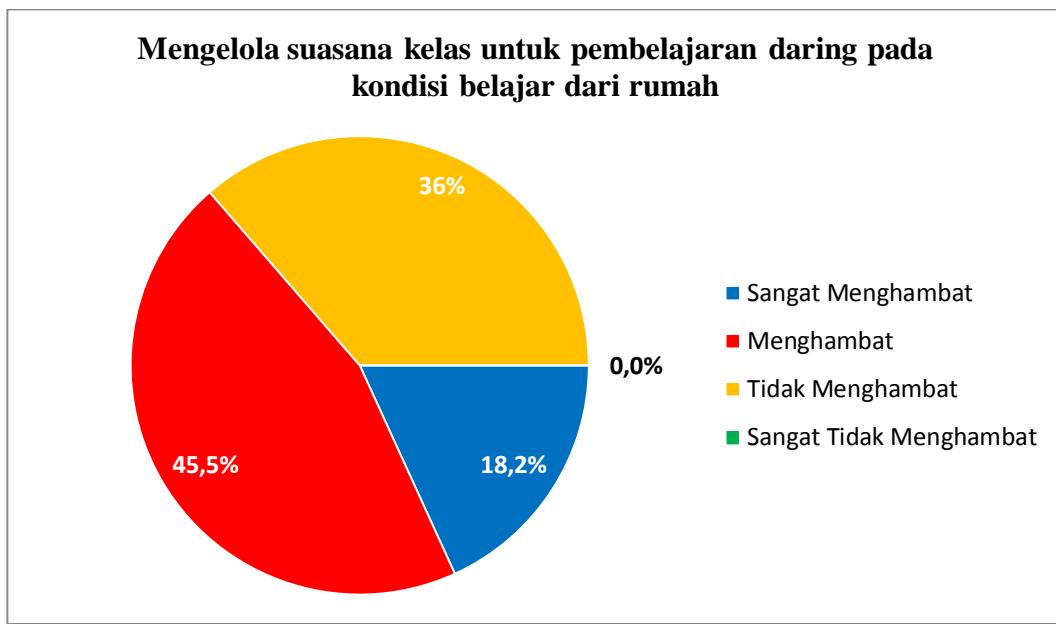
Gambar 16. Diagram Lingkaran Memberikan Pembelajaran Secara Daring untuk Menerapkan Tanya Jawab dengan Peserta Didik

Berdasarkan diagram diatas menunjukkan bahwa hasil dari memberikan pembelajaran secara daring untuk menerapkan tanya jawab dengan peserta didik didapatkan hasil pada kategori “Sangat Menghambat” sebesar 0,0% (0 guru), “Menghambat” sebesar 40,9% (9 guru), “Tidak Menghambat” sebesar 55% (12 guru), “Sangat Tidak Menghambat” sebesar 4,5% (1 guru). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru tidak kesulitan dalam memberikan pembelajaran secara daring untuk menerapkan tanya jawab dengan peserta didik.



Gambar 17. Diagram Lingkaran Memberikan Kesempatan Peserta Didik Mencoba Mempraktikkan Pembelajaran Atletik pada Kondisi Belajar dari Rumah

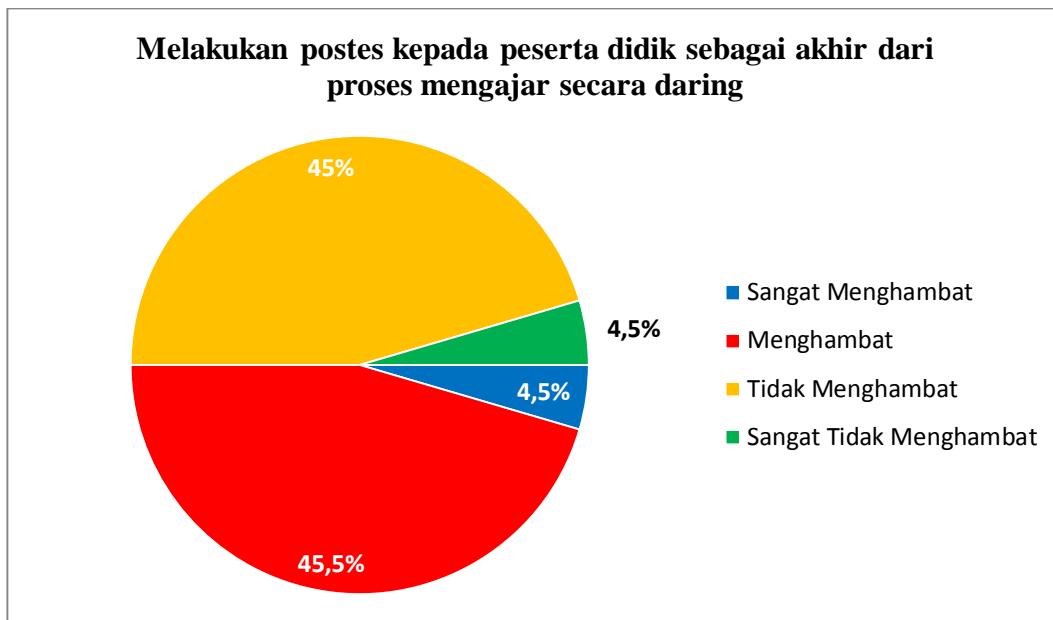
Berdasarkan diagram diatas menunjukkan bahwa hasil dari memberikan kesempatan peserta didik mencoba mempraktikkan pembelajaran atletik pada kondisi belajar dari rumah didapatkan hasil pada kategori “Sangat Menghambat” sebesar 18,2% (4 guru), “Menghambat” sebesar 31,8% (7 guru), “Tidak Menghambat” sebesar 45% (10 guru), “Sangat Tidak Menghambat” sebesar 4,5% (1 guru). Berdasarkan diagram diatas dapat diketahui persentasi dari setiap kategori jelas bahwa pada aspek ini dinyatakan netral atau dikatakan dengan hasil seimbang antara kategori menghambat dan tidak menghambat.



Gambar 18. Diagram Lingkaran Mengelola Suasana Kelas untuk Pembelajaran Daring pada Kondisi Belajar dari Rumah

Berdasarkan diagram dan gambar diatas menunjukkan bahwa hasil dari mengelola suasana kelas untuk pembelajaran daring pada kondisi belajar dari rumah didapatkan hasil pada kategori “Sangat Menghambat” sebesar 18,2% (4 guru), “Menghambat” sebesar 45,5% (10 guru), “Tidak Menghambat” sebesar 36% (8 guru), “Sangat Tidak Menghambat” sebesar 0,0% (0 guru). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru kesulitan dalam mengelola suasana kelas untuk pembelajaran daring pada kondisi belajar dari rumah.

3. Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran



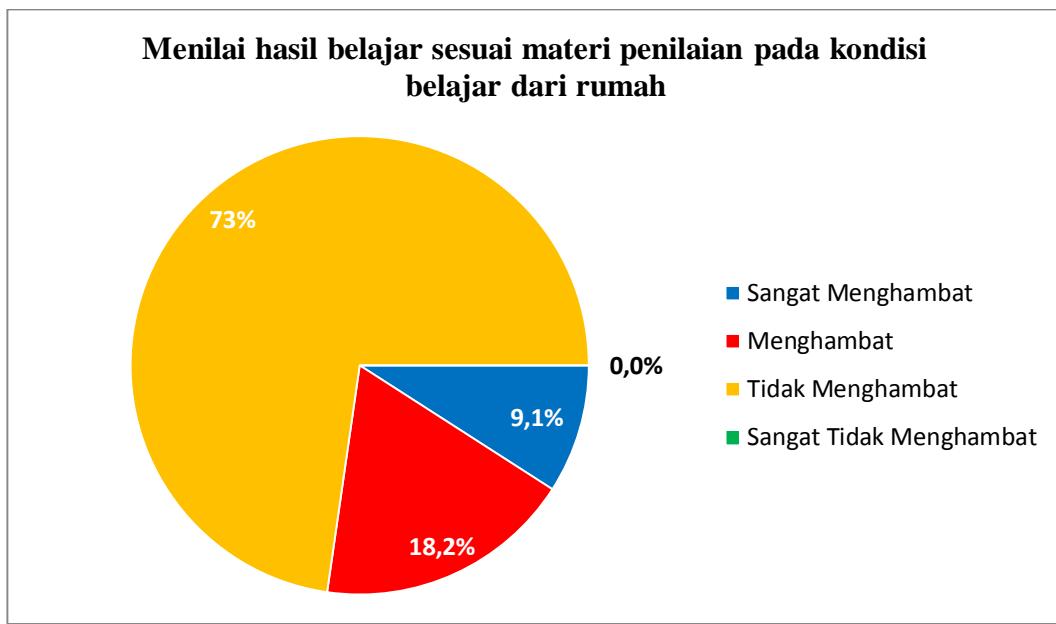
Gambar 19. Diagram Lingkaran Melakukan Postest Kepada Peserta Didik Sebagai Akhir dari Proses Mengajar Secara Daring

Berdasarkan diagram diatas dapat diketahui persentasi dari setiap kategori. Pada kategori “Sangat Menghambat” sebesar 4,5% (1 guru), kategori “Menghambat” sebesar 45% (10 guru), kategori “Tidak Menghambat” sebesar 45% (10 guru), dan kategori “Sangat Tidak Menghambat” sebesar 4,5% (1 guru) sehingga jelas bahwa pada aspek ini dinyatakan netral atau dikatakan dengan hasil seimbang antara kategori menghambat dan tidak menghambat.



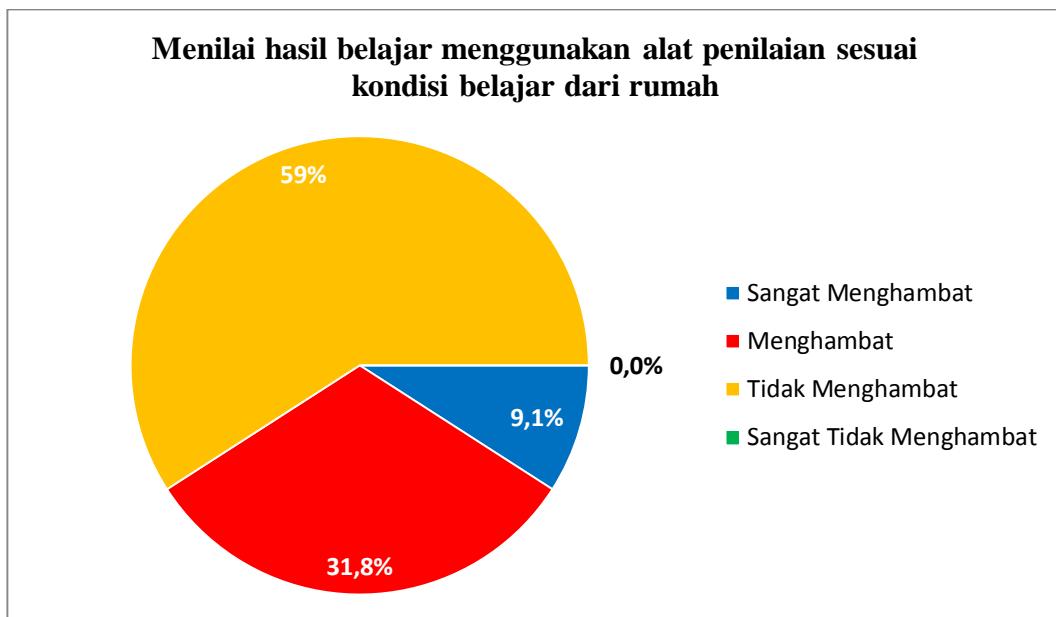
Gambar 20. Diagram Lingkaran Mengevaluasi Peserta Didik Bahwa Telah Menyelesaikan Progam yang Diberikan Secara Daring

Berdasarkan diagram dan gambar diatas menunjukkan bahwa hasil dari mengevaluasi peserta didik bahwa telah menyelesaikan progam yang diberikan secara daring didapatkan hasil pada kategori “Sangat Menghambat” sebesar 9,1% (2 guru), “Menghambat” sebesar 36,4% (8 guru), “Tidak Menghambat” sebesar 55% (12 guru), “Sangat Tidak Menghambat” sebesar 0,0% (0 guru). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru tidak kesulitan dalam mengevaluasi peserta didik bahwa telah menyelesaikan progam yang diberikan secara daring.



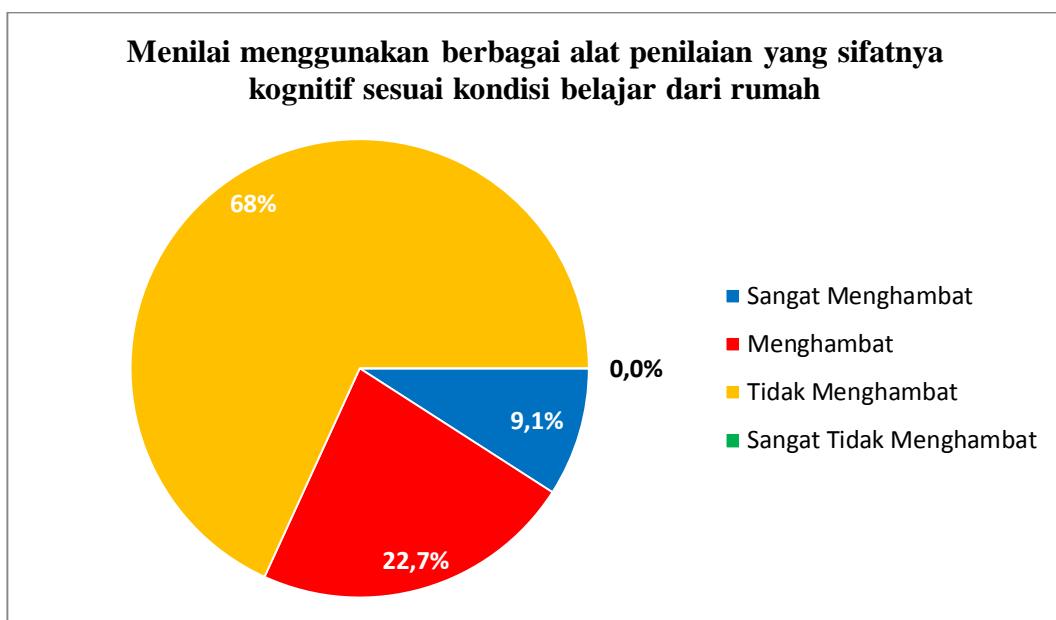
Gambar 21. Diagram Lingkaran Menilai Hasil Belajar Sesuai Materi Penilaian pada Kondisi Belajar dari Rumah

Berdasarkan diagram dan gambar diatas menunjukkan bahwa hasil dari menilai hasil belajar sesuai materi penilaian pada kondisi belajar dari rumah didapatkan hasil pada kategori “Sangat Menghambat” sebesar 9,1% (2 guru), “Menghambat” sebesar 18,2% (4 guru), “Tidak Menghambat” sebesar 73% (16 guru), “Sangat Tidak Menghambat” sebesar 0,0% (0 guru). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru tidak kesulitan dalam menilai hasil belajar sesuai materi penilaian pada kondisi belajar dari rumah.



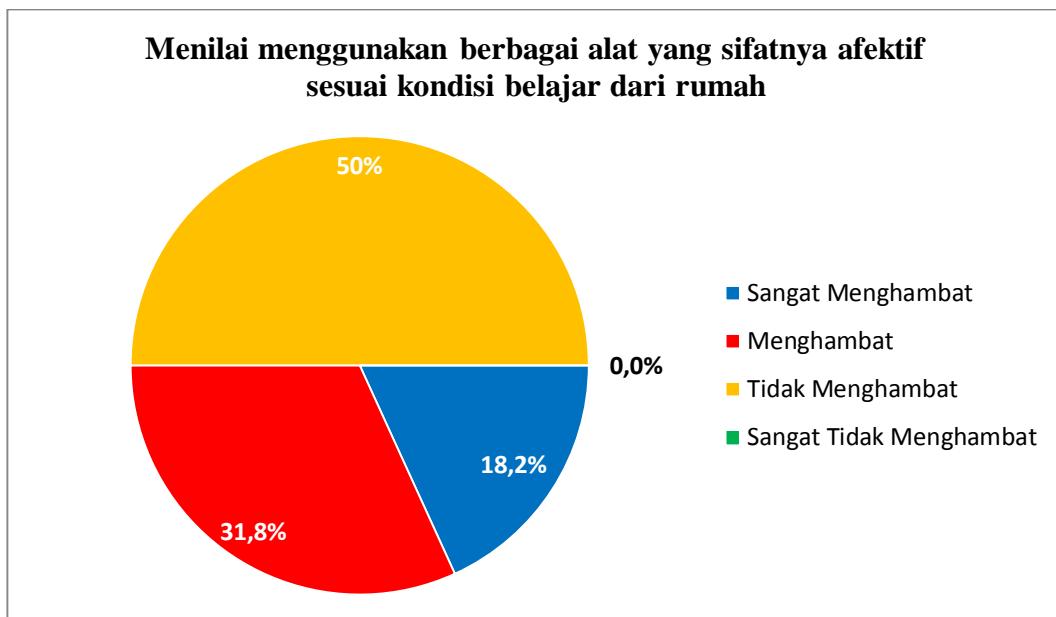
Gambar 22. Diagram Lingkaran Menilai Hasil Belajar Menggunakan Alat Penilaian Sesuai Kondisi Belajar dari Rumah

Berdasarkan diagram dan gambar diatas menunjukkan bahwa hasil dari menilai hasil belajar menggunakan alat penilaian sesuai kondisi belajar dari rumah didapatkan hasil pada kategori “Sangat Menghambat” sebesar 9,1% (2 guru), “Menghambat” sebesar 31,8% (7 guru), “Tidak Menghambat” sebesar 59% (13 guru), “Sangat Tidak Menghambat” sebesar 0,0% (0 guru). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru tidak kesulitan dalam menilai hasil belajar menggunakan alat penilaian sesuai kondisi belajar dari rumah.



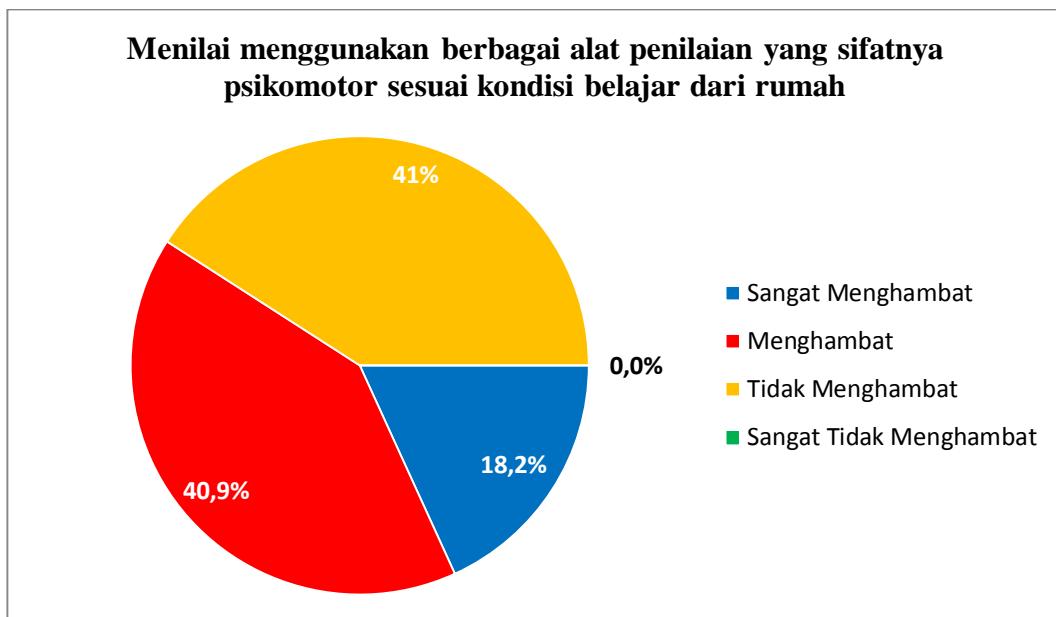
Gambar 23. Diagram Lingkaran Menilai Menggunakan Berbagai Alat Penilaian Yang Sifatnya Kognitif Sesuai Kondisi Belajar dari Rumah

Berdasarkan diagram dan gambar diatas menunjukkan bahwa hasil dari menilai menggunakan berbagai alat penilaian yang sifatnya kognitif sesuai kondisi belajar dari rumah didapatkan hasil pada kategori “Sangat Menghambat” sebesar 9,1% (2 guru), “Menghambat” sebesar 22,7% (5 guru), “Tidak Menghambat” sebesar 68% (15 guru), “Sangat Tidak Menghambat” sebesar 0,0% (0 guru). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru tidak kesulitan dalam menilai menggunakan berbagai alat penilaian yang sifatnya kognitif sesuai kondisi belajar dari rumah.



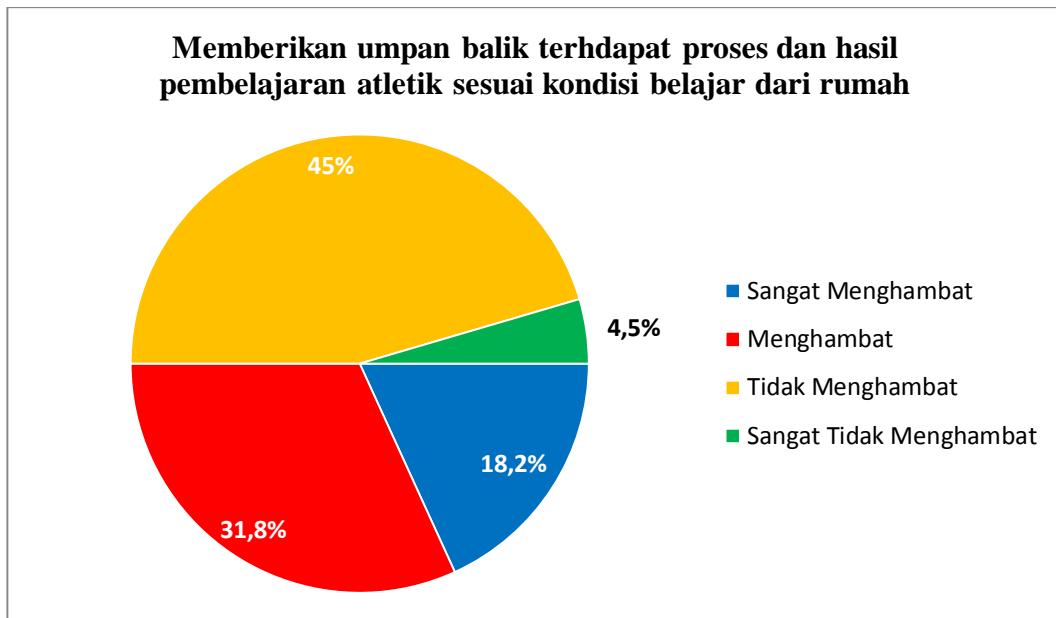
Gambar 24. Diagram Lingkaran Menilai Menggunakan Berbagai Alat Penilaian Yang Sifatnya Afektif Sesuai Kondisi Belajar dari Rumah

Berdasarkan diagram dan gambar diatas menunjukkan bahwa hasil dari menilai menggunakan berbagai alat penilaian yang sifatnya afektif sesuai kondisi belajar dari rumah didapatkan hasil pada kategori “Sangat Menghambat” sebesar 18,2% (4 guru), “Menghambat” sebesar 31,8% (7 guru), “Tidak Menghambat” sebesar 50% (11 guru), “Sangat Tidak Menghambat” sebesar 0,0% (0 guru). Berdasarkan diagram diatas dapat diketahui persentasi dari setiap kategori jelas bahwa pada aspek ini dinyatakan netral atau dikatakan dengan hasil seimbang antara kategori menghambat dan tidak menghambat.



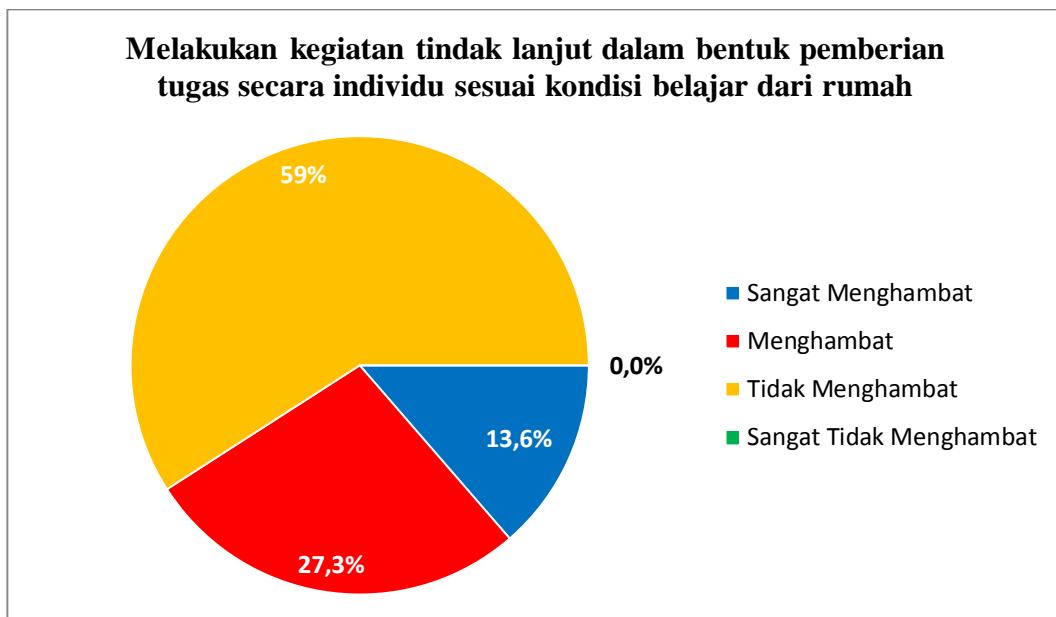
Gambar 25 Diagram Lingkaran Menilai Menggunakan Berbagai Alat Penilaian Yang Sifatnya Psikomotor Sesuai Kondisi Belajar dari Rumah

Berdasarkan diagram dan gambar diatas menunjukkan bahwa hasil dari menilai menggunakan berbagai alat penilaian yang sifatnya psikomotor sesuai kondisi belajar dari rumah didapatkan hasil pada kategori “Sangat Menghambat” sebesar 18,2% (4 guru), “Menghambat” sebesar 40,9% (9 guru), “Tidak Menghambat” sebesar 40,9% (9 guru), “Sangat Tidak Menghambat” sebesar 0,0% (0 guru). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru kesulitan dalam menilai menggunakan berbagai alat penilaian yang sifatnya psikomotor sesuai kondisi belajar dari rumah.



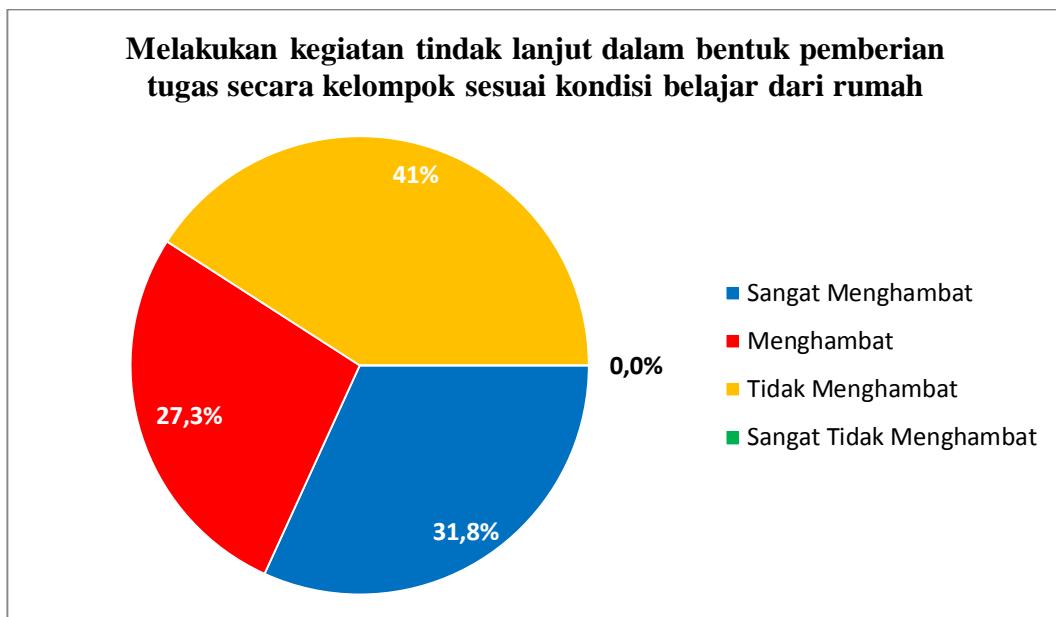
Gambar 26. Diagram Lingkaran Memberikan Umpan Balik Terhadap Proses dan Hasil Pembelajaran Atletik Sesuai Kondisi Belajar dari Rumah

Berdasarkan diagram dan gambar diatas menunjukkan bahwa hasil dari memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran atletik sesuai kondisi belajar dari rumah didapatkan hasil pada kategori “Sangat Menghambat” sebesar 18,2% (4 guru), “Menghambat” sebesar 31,8% (7 guru), “Tidak Menghambat” sebesar 45% (10 guru), “Sangat Tidak Menghambat” sebesar 4,5% (1 guru). Berdasarkan diagram diatas dapat diketahui persentasi dari setiap kategori jelas bahwa pada aspek ini dinyatakan netral atau dikatakan dengan hasil seimbang antara kategori menghambat dan tidak menghambat.



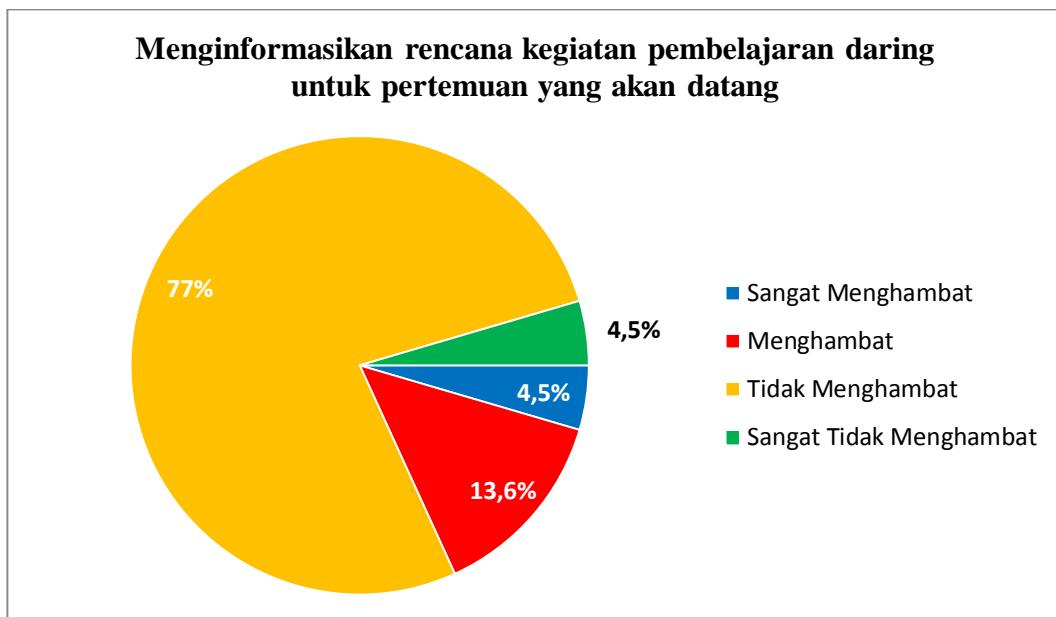
Gambar 27. Diagram Lingkaran Melakukan Kegiatan Tindak Lanjut Dalam Bentuk Pemberian Tugas Secara Individu Sesuai Kondisi Belajar dari Rumah

Berdasarkan diagram dan gambar diatas menunjukkan bahwa hasil dari melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas secara individu sesuai kondisi belajar dari rumah didapatkan hasil pada kategori “Sangat Menghambat” sebesar 13,6% (3 guru), “Menghambat” sebesar 27,3% (6 guru), “Tidak Menghambat” sebesar 59% (13 guru), “Sangat Tidak Menghambat” sebesar 0,0% (0 guru). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru tidak kesulitan dalam melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas secara individu sesuai kondisi belajar dari rumah.



Gambar 28. Diagram Lingkaran Melakukan Kegiatan Tindak Lanjut Dalam Bentuk Pemberian Tugas Secara Kelompok Sesuai Kondisi Belajar dari Rumah

Berdasarkan diagram dan gambar diatas menunjukkan bahwa hasil dari melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas secara kelompok sesuai kondisi belajar dari rumah didapatkan hasil pada kategori “Sangat Menghambat” sebesar 31,8% (7 guru), “Menghambat” sebesar 27,3% (6 guru), “Tidak Menghambat” sebesar 41% (9 guru), “Sangat Tidak Menghambat” sebesar 0,0% (0 guru). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru kesulitan dalam melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas secara kelompok sesuai kondisi belajar dari rumah.



Gambar 29. Diagram Lingkaran Menginformasikan Rencana Kegiatan Pembelajaran Daring untuk Pertemuan yang Akan Datang

Berdasarkan diagram dan gambar diatas menunjukkan bahwa hasil dari menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran daring untuk pertemuan yang akan datang didapatkan hasil pada kategori “Sangat Menghambat” sebesar 4,5% (1 guru), “Menghambat” sebesar 13,6% (3 guru), “Tidak Menghambat” sebesar 77% (17 guru), “Sangat Tidak Menghambat” sebesar 4,5% (1 guru). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru tidak kesulitan dalam menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran daring untuk pertemuan yang akan datang.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi guru dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) materi atletik pada kondisi belajar dari rumah ditingkat SMA se-kabupaten Klaten. Penelitian ini menggunakan kuesioner *google form*. Setelah kuesioner google form dibuat maka kuesioner tersebut mengalami validasi dari ahli materi. Validasi dari ahli materi

menunjukkan hasil baik/layak serta mendapatkan saaran untuk mengganti alternatif jawaban sesuai dengan substansi judul. Teknik pengambilan data *one shot* dan sampel yang digunakan adalah keseluruhan data yang masuk atau *total sampling*.

Dalam perencanaan pembelajaran pada kondisi belajar dari rumah menunjukkan 63,6% guru tidak kesulitan dalam menyusun RPP materi Atletik sesuai kondisi belajar dari rumah. Selain itu dalam penyusunan perencanaan pembelajaran guru juga menyiapkan peserta didik secara psikis untuk pembelajaran Atletik secara daring. Karena dalam pembelajaran atletik peserta didik harus mempunya psikis yang baik untuk mengikuti proses pembelajaran. Namun dalam kondisi belajar dari rumah, tentunya menyiapkan psikis peserta didik perlu disesuaikan pada kondisi belajar dari rumah. Psikis peserta didik yang baik dapat dimaksinkan melalui penerapan metode yang sesuai dan efektif pada kondisi belajar dari rumah. Seperti yang didapatkan dari hasil penelitian dimana sebanyak 68,1% guru kesulitan dalam menyiapkan psikis peserta didik, hasil paling besar “Tidak Menghambat” sebanyak 50% guru tidak kesulitan dalam menentukan metode pembelajaran yang sesuai, dan sebanyak 54,5% guru kesulitan dalam memberikan pembelajaran Atletik yang efektif sesuai kondisi belajar dari rumah.

Kemudian dalam perencanaan pembelajaran, sebanyak 54,5% guru tidak kesulitan menentukan kompetensi dasar materi Atletik yang akan dicapai untuk pembelajaran daring tersebut. Untuk memaksimalkan kompetensi dasar yang akan dicapai, maka juga harus ditunjang penyampaian materi Atletik sesuai silabus. Seperti yang didapatkan dari hasil penelitian dimana sebanyak 60% guru tidak kesulitan dalam penyampaian materi Atletik sesuai silabus.

Berdasarkan pendapat Zainal Arifin & Adhi Setiyawan (2012: 126) Media Pembelajaran adalah suatu alat yang dapat membantu supaya terjadi proses belajar. Dengan menggunakan media pembelajaran, peserta didik akan memperoleh berbagai pengalaman nyata, sehingga materi pelajaran dapat diserap dengan mudah dan lebih baik. Seperti yang didapatkan dari hasil penelitian dimana sebanyak 59,1% guru tidak kesulitan memilih media berbasis virtual yang sesuai untuk pembelajaran daring.

Pada pelaksanaan pelaksanaan pembelajaran, guru harus menerapkan aktivitas belajar sesuai pedoman yang pada persiapan pengajaran yang telah dibuat. Seperti yang didapatkan dari hasil penelitian dimana sebanyak 59,1% guru tidak kesulitan menerapkan aktivitas belajar sesuai pedoman pengajaran yang telah dibuat. Sedangkan sebanyak 63,6% guru tidak kesulitan menggunakan media berbasis virtual yang sesuai pembelajaran daring. Kemudian sebanyak 59,1% guru tidak kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran guru juga harus memberikan motivasi belajar dan sebanyak 54,6% guru kesulitan dalam mengkondisikan peserta didik dalam pembelajaran daring.

Dengan kondisi belajar dari rumah akibat dari pandemi COVID-19 didapatkan hasil 54,5% guru tidak kesulitan dalam mengaitkan materi atletik dengan kondisi belajar dari rumah. Akan tetapi guru tetap menyampaikan materi pembelajaran tentang pentingnya Pendidikan Jasmani agar peserta didik tetap menjaga kebugaran jasmani meskipun pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dilakukan secara daring.

Didalam pelaksanaan program pembelajaran, guru lebih dahulu harus mengadakan pretest untuk mengetahui penguasaan peserta didik terhadap bahan

pelajaran. Dalam pelaksanaannya, sebagian besar guru masih kesulitan dalam mengadakan pretest untuk mengetahui penguasaan peserta didik terhadap bahan pelajaran sesuai dengan kondisi belajar dari rumah, hal tersebut berdasarkan hasil dari penelitian yang menyatakan bahwa 54,5% guru tidak kesulitan.

Materi merupakan salah satu faktor penentu keterlibatan peserta didik. Jika materi pelajaran yang diberikan menarik, kemungkinan besar keterlibatan peserta didik akan tinggi. Sebaliknya, jika materi yang diberikan tidak menarik, keterlibatan peserta didik akan rendah atau bahkan tidak peserta didik akan menarik diri dari proses pembelajaran. Akan tetapi berdasarkan hasil dari penelitian sebanyak 63,6% guru tidak kesulitan dalam mengkomunikasikan materi pembelajaran atletik menggunakan aplikasi dan sebanyak 63,6% guru tidak kesulitan mengalami kesulitan menjelaskan materi atletik menggunakan aplikasi pada saat kondisi belajar dari rumah dikarenakan adanya pandemi COVID-19.

Memberikan umpan balik, kesempatan, dan tanya jawab merupakan proses dari pembelajaran, akan tetapi berdasarkan hasil dari penelitian, sebanyak 65% guru mengalami kesulitan pada saat memberikan pembelajaran secara daring untuk menerapkan tanya jawab dengan peserta didik dan dalam kesulitan pada saat memberikan kesempatan peserta didik mencoba mempraktikkan pembelajaran atletik pada kondisi belajar dari rumah jelas bahwa pada aspek ini dinyatakan netral atau dikatakan dengan hasil seimbang antara kategori menghambat dan tidak menghambat.

Pengelolaan kelas yang baik dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran, sehingga diperlukan kemampuan guru untuk mengelola dan

mengkondisikan kelas dengan baik agar tercipta kondusifitas. Akan tetapi berdasarkan hasil dari penelitian sebanyak 63,7% guru kesulitan dalam saat mengelola suasana kelas untuk pembelajaran daring pada kondisi belajar dari rumah.

Berdasarkan pendapat Majid (2013: 8) untuk mengetahui apakah peserta didik telah menguasai bahan yang diajarkan perlu diadakan postest sebagai akhir dari proses mengajar. Bentuk dan jenis test yang digunakan bisa bermacam-macam, namun tetap berpedoman pada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Berdasarkan diagram diatas dapat diketahui persentasi dari setiap kategori. Pada kategori “Sangat Menghambat” sebesar 18,2% (4 guru), kategori “Menghambat” sebesar 31,8% (7 guru), kategori “Tidak Menghambat” sebesar 45% (10 guru), dan kategori “Sangat Tidak Menghambat” sebesar 4,5% (1 guru) sehingga jelas bahwa pada aspek ini dinyatakan netral atau dikatakan dengan hasil seimbang antara kategori menghmbat dan tidak menghambat.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007, menyatakan bahwa standar proses pembelajaran harus meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Akan tetapi berdasarkan hasil dari penelitian sebanyak 54,5% guru tidak kesulitan mengevaluasi peserta didik bahwa telah menyelesaikan program yang diberikan secara daring dan sebanyak 72,7% guru tidak kesulitan dalam menilai hasil belajar sesuai materi penilaian pada kondisi belajar dari rumah.

Sebanyak 59,1% guru tidak kesulitan dalam menilai hasil belajar menggunakan alat penilaian sesuai kondisi belajar dari rumah. Dalam aspek penilaian kognitif berdasarkan hasil dari penelitian sebanyak 68,2% guru tidak kesulitan saat menilai menggunakan berbagai alat penilaian yang bersifat kognitif sesuai kondisi belajar dari rumah. Dalam aspek penilaian afektif berdasarkan hasil dari penelitian diketahui persentasi kategori “Sangat Menghambat” sebesar 18,2% (4 guru), kategori “Menghambat” sebesar 31,8% (7 guru), kategori “Tidak Menghambat” sebesar 50% (11 guru), dan kategori “Sangat Tidak Menghambat” sebesar 0,0% (0 guru) sehingga jelas bahwa pada aspek ini dinyatakan netral atau dikatakan dengan hasil seimbang antara kategori menghambat dan tidak menghambat.

Sedangkan dalam aspek penilaian psikomotor berdasarkan hasil dari penelitian sebanyak 59,1% guru kesulitan saat menilai menggunakan berbagai alat penilaian yang bersifat psikomotor sesuai kondisi belajar dari rumah. Semua aspek itu disampaikan Saryono & Rithaudin (2011: 146) yaitu dalam Pendidikan Jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis yang bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perceptual, kognitif, efektif, dan psikomotorik.

Sebelum pada tahap penilaian dan evaluasi pembelajaran guru melakukan kegiatan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, didapatkan hasil pada kategori “Sangat Menghambat” sebesar 18,2% (4 guru), kategori “Menghambat” sebesar 31,8% (7 guru), kategori “Tidak Menghambat” sebesar 45% (10 guru), dan kategori “Sangat Tidak Menghambat” sebesar 40,0% (0 guru)

sehingga jelas bahwa pada aspek ini dinyatakan netral atau dikatakan dengan hasil seimbang antara kategori menghambat dan tidak menghambat.

Kemudian pada kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individu maupun tugas kelompok. Akan tetapi berdasarkan hasil dari penelitian sebanyak 59,1% guru tidak kesulitan dalam melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas secara individu sesuai kondisi belajar dari rumah dan sebanyak 59,1% guru kesulitan dalam melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas secara kelompok sesuai kondisi belajar dari rumah. Sedangkan berdasarkan hasil dari penelitian sebanyak 77,3% guru tidak kesulitan dalam menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran daring untuk pertemuan yang akan datang.

Walaupun sebagian besar guru tidak kesulitan/tidak terhambat dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan evaluasi pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) pada kondisi belajar dari rumah, guru tetap diwajibkan meningkatkan pengetahuan pembelajaran secara daring dengan penggunaan teknologi dan media pembelajaran, penyampaian KD pengetahuan dan keterampilan dengan mengkondisikan peserta didik untuk dapat mengamati materi pembelajaran. Selanjutnya guru juga selalu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan sesuatu dan mencoba gerakan terkait materi pembelajaran dengan kondisi belajar dari rumah. Meskipun pembelajaran dilakukan dalam jaringan, tetapi guru tetap harus mewujudkan suasana pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) yang kondusif, menyenangkan, dan tentunya bermafaat bagi peserta didik. Karena akan berbeda

apabila pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dilakukan secara langsung, peserta didik akan cenderung lebih berekspresi dalam melakukan pembelajaran baik dari pengetahuan maupun dari keterampilan.

Pada tahap penilaian pada kondisi belajar dari rumah dilakukan sesuai dengan Kurikulum 2013, seperti tes praktik, tes tertulis, dan penilaian portofolio. Namun pada kenyataannya penilaian peserta didik yang dilakukan oleh guru cenderung dengan penugasan, karena hal tersebut dianggap membuat peserta didik lebih kritis terhadap pemahamannya terkait dengan apa yang didapat dari proses pembelajaran. Kondisi belajar dari rumah seharusnya tidak selalu diterapkan dengan penugasan, karena dengan penugasan akan membebani peserta didik terutama apabila peserta didik tersebut sudah mendapatkan penugasan dari mata pelajaran yang lainnya. Seperti yang sudah dijelaskan dalam prinsip pembelajaran Kurikulum 2013 dijelaskan bahwa kegiatan pembelajaran di lembaga pendidikan hendaknya dilakukan secara menyenangkan, suasana yang nyaman dan bisa memacu peserta didik untuk menjadi kreatif, dan menggali minat bakat peserta didik.

Kondisi belajar dari rumah merupakan hal yang baru dilakukan dalam sistem pendidikan di Indonesia, khususnya pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) SMA. Karena adanya kondisi tersebut maka didapati beberapa hambatan yang menyebabkan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) tidak maksimal, seperti peserta didik yang tidak memiliki HP atau perangkat elektronik untuk mengakses pembelajaran, terbatasnya kemampuan ekonomi dari peserta didik/wali murid, keterbatasan alokasi waktu

keterbatasan jaringan internet untuk mengakses pembelajaran sehingga peserta didik sering terlambat mengikuti kegiatan belajar mengajar atau mengirim penugasan karena tidak semua tempat/rumah peserta didik terdapat sinyal yang bagus dan termasuk melonjaknya anggaran biaya paket data baik bagi peserta didik maupun guru. Selain itu juga beberapa guru tidak dapat maksimal dalam menggunakan media untuk menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran karena kurang menguasai pembelajaran daring. Meskipun terdapat banyak hambatan dalam kondisi belajar dari rumah tetapi sebagian besar pembelajaran PJOK tetap dapat berjalan dengan memanfaatkan teknologi dan media yang bisa diterapkan.

Berdasarkan penelitian tersebut bisa diartikan bahwa identifikasi guru dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) materi atletik pada kondisi belajar dari rumah ditingkat SMA se-Kabupaten Klaten berjalan dengan hampir tidak terhambat dalam hal pelaksanaannya, hanya saja guru harus lebih bisa memanfaatkan teknologi dan menggunakan media yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dengan kondisi belajar dari rumah. Dalam hal ini juga guru tidak harus selalu memberikan penugasan yang berat karena guru harus menyesuaikan kondisi peserta didik agar tidak terkesan memaksakan keadaan yang semestinya.

C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih belum sempurna dan masih memiliki kelemahan. Beberapa keterbatasan dan kekurangan dari penelitian ini adalah :

1. Adanya keterbatasan waktu dalam mengumpulkan data yang disebabkan oleh penerapan *physical distancing* guna menghentikan penyebaran Covid-19, sehingga pengisian kuesioner hanya melalui tautan link *Google form*.
2. Penyebaran tautan link *Google form* tidak dapat dipantau secara langsung karena hanya memanfaatkan media *WhatsApp*. Sehingga pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan pada hasil pengisian kuesioner yang menyebabkan timbulnya unsur kurang objektif dalam pengisian kuesioner.
3. Adanya keterbatasan peneliti dalam memahami pembelajaran daring dengan kondisi belajar dari rumah, sehingga belum bisa maksimal dalam mengungkap permasalahan dalam penelitian ini.
4. Tidak diketahui kesungguhan responden dalam mengisi kuesioner karena dilakukan dengan kondisi *work from home*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa identifikasi guru dalam pembelajaran PJOK materi Atletik pada kondisi belajar dari rumah ditingkat SMA se-kabupaten Klaten berada dalam kategori tidak kesulitan. Hal tersebut didapat dari masing-masing kategori, seperti pada perencanaan sebagian guru tidak kesulitan dalam menyusun RPP sesuai dengan kondisi belajar dari rumah sebesar 63,6% dan berpedoman pada silabus Kurikulum 2013. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran guru tidak terhambat dalam menggunakan media berbasis virtual yang sesuai pembelajaran daring sebesar 63,6%. Penilaian dan evaluasi yang dilakukan oleh guru tidak terhambat dalam menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran daring untuk pertemuan yang akan datang sebesar 77,3%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah dijelaskan, peneliti memberikan beberapa saran antara lain sebagai berikut :

1. Guru harus mampu memahami langkah-langkah pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dan pemanfaatan teknologi serta media pembelajaran dengan kondisi belajar dari rumah.
2. Bagi guru PJOK agar memahami kondisi peserta didik untuk tidak memberikan penugasan yang berlebih dalam pembelajaran daring.

3. Lembaga atau kelompok MGMP PJOK SMA mengadakan pelatihan/*workshop* terkait dengan metode pembelajaran daring agar guru dapat maksimal dalam penerapan pembelajaran dengan kondisi belajar dari rumah.
4. Disediakan wadah atau aplikasi penyampaian materi dan rubrik penilaian untuk dapat menunjang pembelajaran dengan kondisi belajar dari rumah.
5. Bagi peneliti yang akan datang, disarankan untuk menggunakan triangulasi data pada saat pengambilan data agar hasilnya lebih akurat dan maksimal dengan adanya pembelajaran daring.

DAFTAR PUSTAKA

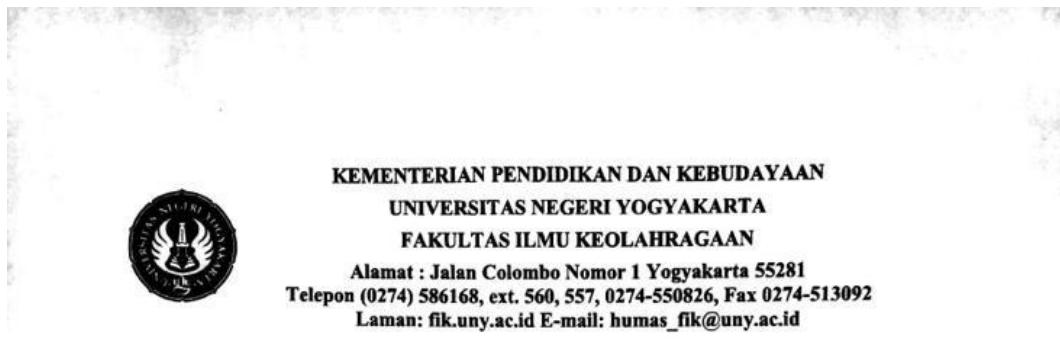
- Arifin, Z & Setiyawan, A. (2012). *Pengembangan Pembelajaran Aktif dengan ICT*. Yogyakarta: Skripta Media Kreatif.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. (2013). *Media pembelajaran*. Jakarta : PT raja Grafindo Persada
- Azwar, S. (2005). *Sikap Manusia : Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Badudu, J.S dan Zain. 1994. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Chaplin, J.P. 2008. *Kamus Lengkap Psikologi*. Diterjemahkan oleh Kartini Kartono. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*.
- Diana, M. (2017). Strategi Adaptasi Mahasiswa Kristen di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. *Jurnal JOM FISIP*. (Vol. 4 No. 2 Hal 6)
- Eddy, P & Dapan. (2013). *Dasar-dasar Gerak Atletik*. Yogyakarta. Alfamedia.
- Ghozali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*/ Yogyakarta: Universitas Diponegoro.
- Hardaniwati dkk. 2003. *Kamus Pelajar Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.
- KBBI, 2020. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. [Online] <https://kbbi.web.id/pandemi> (Diakses tanggal 23 Juli 2020)
- KBBI, 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI)*. [Online] <https://www.scribd.com/document/336674608/Pengertian-Hambatan-Menurut-Kamus-Besar-Bahasa-Indonesia-Tutorial> (Diakses tanggal 23 Juli 2020)
- Komaruddin, dan Yooke Tjuparmah, S. Komaruddin, 2000. Kamus istilah Karya Tulis Ilmiah, Bumi Aksara. Jakarta
- Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Rosda Karya.

- Mawarti, S. & Arsiwi A.A. (2020). Analisis Pengembangan Materi Pembelajaran Bola Basket Berorientasi High Order Thinking Skill Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Vol 16 No 1, 2020, 55-64.
- Muhibbinsyah. (2001). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyanto, Respaty. (2014). *Belajar dan Pembelajaran Penjas*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang.
- Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan
- Permendikbud. (2016) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah
- Permendiknas No 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Satuan Pendidikan dan Menengah.
- Quora. (2020). Apa saja jenis pembelajaran daring ?. [Online] <https://id.quora.com/Apa-saja-jenis-pembelajaran-daring> (Diakses 26 September 2020).
- Rahayu, E. T. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Bandung : Alfabeta
- Rahyubi, H. (2014). *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik Deskripsi dan Tinjauan Kritis*. Bandung: Nusa Media.
- Riduan. (2004). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Ritaudhin, A & Saryono. (2011). Meta Analisis Pengaruh Pembelajaran Pendekatan Taktik (TGFU) terhadap Pengembangan Aspek Kognitif Siswa dalam Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Vol 4, 146.
- Rosdiani, D. (2013). *Model Pembelajaran Langsung dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Samsudin. (2008). *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMP/ MTs*. Penerbit:Litera. Jakarta.
- Saputra, S A. (2017). *Media Pembelajaran Penjas*. Jakarta: CV. Dhaha Pustaka.

- Setiawan, C. (2008). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Draff Buku.
- Sridadi., Dwihandaka, R., Bagiastomo, A., (2020). Analisis Butir Tes hasil Belajar Mata Pelajaran PJOK Kelas VIII. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, Vol 16 No 1, 2020*, 28-40.
- Sudjana. (2002). *Metode Statistika*. Bandung; Tarsito.
- Sudjana, Nana & Ahmad Rivai. (2010). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugihartono, dkk (2013). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta.
- Surat Edaran No 36962/MPK.A/HK/2020 *Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19)*.
- Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020. *Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19)*.
- Suryobroto, A.S. (2001). *Diktat Teknologi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Suryobroto, A.S. (2004). Peningkatan Kemampuan Manajemen Guru Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, Vol 1, No 1 (2004)*.
- Suyedi, S.S & Idrus,Y (2019). Hambatan-Hambatan Belajar yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mahasiswa dalam Pembelajaran Mata Kuliah Dasar Desain Jurusan PKK FPP UNT. *Jurnal Gorga Seni Rupa.(Vol. 08 No.01 Hal. 121)*
- Utami, M. S. & Purnomo, E (2019). Minat Siswa Sekola Menengah Pertama Terhadap Pembelajaran Atletik. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, Vol.15 No 1, 2019-13.*

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian



Nomor : 234/UN34.16/PP.01/2020

4 September 2020

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth . Ketua MGMP Penjasorkes SMA Kab. / Kota Klaten

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Muhammad Amin Rais
NIM : 16601241036
Program Studi : Pend. Jasmani Kesehatan & Rekreasi - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : HAMBATAN GURU DALAM PEMBELAJARAN PJOK MATERI ATLETIK PADA KONDISI BELAJAR DARI RUMAH DITINGKAT SMA SE-KABUPATEN KLATEN
Waktu Penelitian : 7-18 September 2020

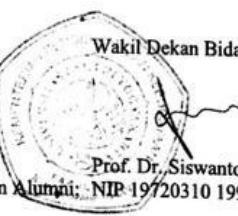
Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Tembusan :
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni; NIP.19720310 199903 1 002
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Prof. Dr. Siswantoyo, S.Pd.,M.Kes.



Lampiran 2. Lembar Validasi

SURAT PERNYATAAN VALIDASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdul Mahfudin Alim, M.Pd.

NIP : 19850609 201404 1 001

menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Muhammad Amin Rais

NIM : 16601241036

Program Studi : PJKR
Judul TA: HAMBATAN GURU DALAM PEMBELAJARAN PJOK
MATERI ATLETIK PADA KONDISI BELAJAR DARI RUMAH
DITINGKAT SMA SE-KABUPATEN KLATEN

Setelah dilakukan kajian atas instrument penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- | | |
|-------------------------------------|--|
| <input type="checkbox"/> | Layak digunakan untuk penelitian |
| <input checked="" type="checkbox"/> | Layak digunakan dengan perbaikan |
| <input type="checkbox"/> | Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan |

dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 3 September 2020
Validator,


Abdul Mahfudin Alim, M.Pd.
NIP.19850609 201404 1 001

Beri tanda ✓

Lampiran 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No.	Aspek	Indikator	Pernyataan	Nomor Butir	Jumlah Butir
1	Hambatan Perencanaan Pembelajaran	1. Penyusunan Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) materi atletik sesuai kondisi belajar dari rumah	Saya kesulitan ketika menyusun Rencana Pelaksanaan Pembeajaran (RPP) materi atletik sesuai kondisi belajar dari rumah	1	1

No.	Aspek	Indikator	Pernyataan	Nomor Butir	Jumlah Butir
		2. Menyiapkan peserta didik secara psikis untuk pembelajaran atletik secara daring	Saya kesulitan ketika menyiapkan peserta didik secara psikis untuk pembelajaran atletik secara daring	2	1
		3. Menentukan metode pembelajaran yang sesuai dan efektif	1. Saya kesulitan menentukan metode pembelajaran yang sesuai kondisi belajar dari rumah 2. Saya belum mengetahui cara memberikan pembelajaran materi atletik yang efektif pada kondisi belajar dari rumah	3 4	1 1

		4. Menentukan kompetensi dasar materi atletik yang akan dicapai untuk pembelajaran daring	Saya kesulitan menentukan komptensi dasar materi atletik yang akan dicapai untuk pembelajaran daring	5	1
		5. Menyampaikan cakupan materi atletik sesuai silabus	Saya kesulitan menyampaikan cakupan materi atletik sesuai silabus	6	1
		6. Memilih media yang sesuai untuk pembelajaran daring berbasis virtual	Saya kesulitan saat memilih media yang sesuai untuk pembelajaran daring berbasis virtual	7	1

No.	Aspek	Indikator	Pernyataan	Nomor Butir	Jumlah Butir
2	Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran	1. Melaksanakan aktivitas belajar mengajar daring secara sistematis berpedoman pada persiapan pengajaran yang telah dibuat	Saya kesulitan melaksanakan aktivitas belajar mengajar daring secara sistematis berpedoman pada persiapan pengajaran yang telah dibuat	8	1
		2. menggunakan media yang sesuai pembelajaran daring berbasis virtual	Saya kesulitan saat menggunakan media yang sesuai pembelajaran daring berbasis virtual		

	2. Memberikan motivasi belajar peserta didik saat pembelajaran daring	Saya kesulitan ketika memberikan motivasi belajar peserta didik saat pembelajaran daring	10	1
	3. Mengkondisikan peserta didik saat menggunakan aplikasi pembelajaran daring	Saya kesulitan mengkondisikan peserta didik saat menggunakan aplikasi pembelajaran daring	11	1
	4. Keterkaitan materi atletik dengan kondisi belajar dari rumah	Saya kesulitan mengaitkan materi atletik dengan kondisi belajar dari rumah.	12	1
	5. Mengadakan pretest untuk mengetahui penguasaan peserta didik terhadap bahan pelajaran sesuai kondisi belajar dari rumah	Saya kesulitan mengadakan pretest untuk mengetahui penguasaan peserta didik terhadap bahan pelajaran sesuai kondisi belajar dari rumah	13	1

No.	Aspek	Indikator	Pernyataan	Nomor Butir	Jumlah Butir
		6. Mengkomunikasikan materi pembelajaran atletik dengan menggunakan aplikasi	Saya kesulitan mengkomunikasikan materi pembelajaran atletik menggunakan aplikasi	14	1
		7. Menjelaskan materi pembelajaran materi atletik	Saya kesulitan menjelaskan materi atletik	15	1

		menggnakan aplikasi	menggunakan aplikasi		
		8. Memberikan kesempatan peserta didik untuk menanyakan materi atletik pada kondisi belajar dari rumah	Saya kesulitan saat memberikan pembelajaran secara daring untuk menerapkan tanya jawab dengan peserta didik	16	1
		9. Memberikan kesempatan peserta didik untuk mencoba mempraktikkan pembelajaran atletik pada kondisi belajar dari rumah	Saya kesulitan saat memberikan kesempatan peserta didik mencoba mempraktikkan pembelajaran atletik pada kondisi belajar dari rumah	17	1
		10. Menguasai pengelolaan kelas untuk pembelajaran daring pada kondisi bekajar dari rumah	Saya masih kesulitan saat mengelola suasana kelas untuk pembelajaran daring pada kondisi belajar dari rumah	18	1
3	Hambatan Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran	1. Melakukan postest kepada peserta didik sebagai akhir dari proses mengajar secara daring	Saya kesulitan melakukan postes kepada peserta didik sebagai akhir dari proses mengajar secara daring	19	1

No.	Aspek	Indikator	Pernyataan	Nomor Butir	Jumlah Butir
		2. Mengevaluasi peserta didik bahwa telah menyelesaikan program yang diberikan secara daring	Saya kesulitan mengevaluasi peserta didik bahwa telah menyelesaikan program yang diberikan secara daring	20	1
		3. Menilai hasil belajar sesuai materi penilaian pada kondisi belajar dari rumah	Saya kesulitan saat menilai hasil belajar sesuai materi penilaian pada kondisi belajar dari rumah	21	1
		4. Menilai hasil belajar menggunakan alat penilaian sesuai kondisi belajar dari rumah	Saya kesulitan saat menilai hasil belajar menggunakan alat penilaian sesuai kondisi belajar dari rumah	22	1
		5. Menilai menggunakan berbagai alat penilaian yang sifatnya komprehensif (kognitif, afektif, psikomotor) sesuai kondisi belajar dari rumah	1.Saya kesulitan saat menilai menggunakan berbagai alat penilaian yang sifatnya kognitif sesuai kondisi belajar dari rumah 2. Saya kesulitan saat menilai menggunakan berbagai alat penilaian yang sifatnya afektif sesuai kondisi belajar dari rumah	23 24	1 1

No.	Aspek	Indikator	Pernyataan	Nomor Butir	Jumlah Butir
			3. Saya kesulitan saat menilai menggunakan berbagai alat penilaian yang sifatnya psikomotor sesuai kondisi belajar dari rumah	25	1
		6. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran atletik sesuai kondisi belajar dari rumah	Saya kesulitan saat memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran atletik sesuai kondisi belajar dari rumah	26	1
		7. Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik secara individu atau kelompok sesuai kondisi belajar dari rumah	1. Saya kesulitan saat melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas secara individu sesuai kondisi belajar dari rumah	27	1
			2. Saya kesulitan saat melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas secara kelompok sesuai kondisi belajar dari rumah	28	1
		8. Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran daring untuk pertemuan yang akan datang	Saya kesulitan saat menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran daring untuk pertemuan yang akan datang	29	1

Total	29
--------------	-----------

Lampiran 4. Instrumen Penelitian

KUESIONER HAMBATAN GURU DALAM PEMBELAJARAN PJOK MATERI ATLETIK PADA KONDISI BELAJAR DARI RUMAH DITINGKAT SMA SE-KABUPATEN KLATEN

Identitas

Nama* :

Jenis Kelamin* : Laki-laki / Perempuan

Email* :

No. Handphone* :

Tempat Tugas (SMA) :

Status Sekolah : Negeri / Swasta

Golongan :

Petunjuk pengisian angket:

1. Tulislah identitas Bapak/Ibu pada kolom yang telah disediakan.
2. Bacalah dengan baik dan teliti pernyataan yang tersedia dibawah ini.
3. Jawablah semua pernyataan dengan memilih jawaban yang paling sesuai, kemudian berilah tanda centang (✓) pada salah satu jawaban pada kolom yang tersedia.
4. Peserta diwajibkan menjawab semua opsi jawaban pada pernyataan yang ada.
5. Keterangan jawaban, (SM) Sangat Menghambat, (M) Menghambat, (TM) Tidak Menghambat, (STM) Sangat Tidak Menghambat.
6. Apabila ada pernyataan yang tidak sesuai atau terdapat kekurangan maka sampaikanlah kritik dan saran kepada peneliti pada kolom yang telah tersedia.

Contoh :

Lampiran 4Instrumen Penelitian

NO	Pernyataan	Jawaban			
		SM	M	TM	STM
1.	Kondisi tubuh saya kurang baik untuk mengajarkan pembelajaran daring materi	✓			

	atletik Sekolah Menengah Atas				
--	-------------------------------	--	--	--	--

Butir-butir Pernyataan

NO	Pernyataan Hambatan Perencanaan Pembelajaran	Jawaban			
		SM	M	TM	STM
1.	Saya kesulitan ketika menyusun Rencana Pelaksanaan Pembeajaran (RPP) materi atletik sesuai kondisi belajar dari rumah.				
2.	Saya kesulitan ketika menyiapkan peserta didik secara psikis untuk pembelajaran atletik secara daring.				
3.	Saya kesulitan menentukan metode pembelajaran yang sesuai kondisi belajar dari rumah				
4.	Saya belum mengetahui cara memberikan pembelajaran materi atletik yang efektif pada kondisi belajar dari rumah				
5.	Saya kesulitan menentukan kompetensi dasar materi atletik yang akan dicapai untuk pembelajaran daring				
6.	Saya kesulitan menyampaikan cakupan materi atletik sesuai silabus				
7.	Saya kesulitan saat memilih media yang sesuai untuk pembelajaran daring berbasis virtual				
	Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran	Jawaban			
		SM	M	TM	STM
8.	Saya kesulitan melaksanakan aktivitas belajar mengajar daring secara sistematis berpedoman				

	pada persiapan pengajaran yang telah dibuat.				
9.	Saya kesulitan saat menggunakan media yang sesuai pembelajaran daring berbasis virtual				
10.	Saya kesulitan ketika memberikan motivasi belajar peserta didik saat pembelajaran daring				
11.	Saya kesulitan mengkondisikan peserta didik saat menggunakan aplikasi pembelajaran Daring.				
12.	Saya kesulitan mengaitkan materi atletik dengan kondisi belajar dari rumah.				
13.	Saya kesulitan mengadakan pretest untuk mengetahui penguasaan peserta didik terhadap bahan pelajaran sesuai kondisi belajar dari rumah				
14.	Saya kesulitan saat memberikan pembelajaran secara daring untuk menerapkan tanya jawab dengan peserta didik.				
15.	Saya kesulitan menjelaskan materi atletik menggunakan aplikasi				
16.	Saya kesulitan saat memberikan pembelajaran secara daring untuk menerapkan tanya jawab dengan peserta didik				
17.	Saya kesulitan saat memberikan kesempatan peserta didik mencoba mempraktikkan pembelajaran atletik pada kondisi belajar dari rumah				
18.	Saya masih kesulitan saat mengelola suasana kelas untuk pembelajaran daring pada kondisi belajar dari rumah				
	Hambatan Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran	Jawaban			
		SM	M	TM	STM

19.	Saya kesulitan melakukan postes kepada peserta didik sebagai akhir dari proses mengajar secara daring				
20.	Saya kesulitan mengevaluasi peserta didik bahwa telah menyelesaikan program yang diberikan secara daring				
21.	Saya kesulitan saat menilai hasil belajar sesuai materi penilaian pada kondisi belajar dari rumah				
22.	Saya kesulitan saat menilai hasil belajar menggunakan alat penilaian sesuai kondisi belajar dari rumah				
23.	Saya kesulitan saat menilai menggunakan berbagai alat penilaian yang sifatnya kognitif sesuai kondisi belajar dari rumah				
24.	Saya kesulitan saat menilai menggunakan berbagai alat penilaian yang sifatnya afektif sesuai kondisi belajar dari rumah				
25.	Saya kesulitan saat menilai menggunakan berbagai alat penilaian yang sifatnya psikomotor sesuai kondisi belajar dari rumah				
26.	Saya kesulitan saat memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran atletik sesuai kondisi belajar dari rumah				
27.	Saya kesulitan saat melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas secara individu sesuai kondisi belajar dari rumah				
28.	Saya kesulitan saat melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas secara kelompok sesuai kondisi belajar dari rumah				
29.	Saya kesulitan saat menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran daring untuk pertemuan yang akan datang				

Kritik : Saran :

Lampiran 5. Hasil Penelitian

NO	CAP WAKTU	NAMA PENGGUNA	NAMA	JENIS KELAMIN	TEMPAT TUGAS	STATUS SEKOLAH
1	2020/09/08 5:00:17 PM GMT+7	daliparyanto63@gmail.com	Sutadi Dali Paryanto	Laki-laki	SMA Negeri 1 Cawas Klaten	Negeri
2	2020/09/08 5:27:37 PM GMT+7	atmajamusa@gmail.com	Pramentinengrum	Perempuan	SMAIT IBNU ABBAS KLATEN	Swasta
3	2020/09/08 5:55:12 PM GMT+7	isna1976@gmail.com	ISNAINI SRI HIDAYAH, S.Pd	Perempuan	SMA NEGERI 3 KLATEN	Negeri
4	2020/09/08 10:15:25 PM GMT+7	muhammadrifai19840202@gmail.com	Muhamad rifai	Laki-laki	Sma n 1 jatinom	Negeri
5	2020/09/09 5:59:37 AM GMT+7	valentinoprakoso1988@gmail.com	Valentino yudha prakoso, S. Pd	Laki-laki	SMA N 1 WONOSARI	Negeri
6	2020/09/09 11:36:06 AM GMT+7	akwilarisky@gmail.com	Akwila Risky Purnama	Laki-laki	SMA Negeri 1 Prambanan	Negeri
7	2020/09/09 11:53:56 AM GMT+7	fitriaheru82916@gmail.com	Fitria Heru Widodo,S.Pd.Jas	Laki-laki	SMA N 3 KLATEN	Negeri
8	2020/09/09 12:26:08 PM GMT+7	imaamalihsaan@gmail.com	Imaam Al Ihsaan, S. Pd.	Laki-laki	SMA N 3 KLATEN	Negeri
9	2020/09/09 12:48:25 PM GMT+7	permanahendri979@gmail.com	Hendri Permana, M.Or.	Laki-laki	SMA Negeri 1 Prambanan	Negeri
10	2020/09/09 12:58:47 PM GMT+7	nsalim013@gmail.com	Nur salim	Laki-laki	SMA N 3 KLATEN	Negeri
11	2020/09/09 1:26:18 PM GMT+7	liverpool.klaten@gmail.com	Noorman Meirsad PW	Laki-laki	SMA NEGERI 1 JATINOM	Negeri
12	2020/09/10 3:04:33 PM GMT+7	sugima070@gmail.com	Sugima	Laki-laki	SMAN2 Klaten	Negeri

NO	CAP WAKTU	NAMA PENGGUNA	NAMA	JENIS KELAMIN	TEMPAT TUGAS	STATUS SEKOLAH
13	2020/09/11 5:49:18 AM GMT+7	encus.olano@gmail.com	Wiliam Susilo	Laki-laki	SMAN 1 Karanganom	Negeri
14	2020/09/11 7:23:24 AM GMT+7	supersic_13@yahoo.com	Musthofa Khoirul Umam	Laki-laki	MA N 1 KLATEN	Negeri
15	2020/09/11 8:25:14 AM GMT+7	wakitir@gmail.com	P. Wahyu Tri Yulianto	Laki-laki	SMK LEONARDO KLATEN	Swasta
16	2020/09/11 8:25:14 AM GMT+7	aditamabagus28@gmail.com	Bagus Aditama, S.Pd. Jas. Gr	Laki-laki	SMK NEGERI 4 KLATEN	Negeri
17	2020/09/11 8:36:23 AM GMT+7	setyanapuri@gmail.com	Puri Setyana	Laki-laki	SMKS BATUR JAYA 1 CEPER	Swasta
18	2020/09/11 8:43:08 AM GMT+7	jadmiyatiningihika@gmail.com	Ika	Perempuan	smk	Negeri
19	2020/09/11 8:59:51 AM GMT+7	sutonotiwi@gmail.com	Sutono	Laki-laki	Smk muh 2 jatinom	Swasta
20	2020/09/11 9:57:23 AM GMT+7	Novianyusan007@gmail.com	Novian Yusen D	Laki-laki	SMA N 1 CAWAS	Negeri
21	2020/09/11 10:14:48 AM GMT+7	wagimin432@gmail.com	Wagimin	Laki-laki	SMK Negeri 1 Juwiring	Negeri
22	2020/09/13 12:55:48 PM GMT+7	johnkembar123@gmail.com	Drs. SARJONO	Laki-laki	SMA Negeri 1 Polanharjo	Negeri

NO	PERTANYAAN																													
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	
1	SM	M	TM	M	M	M	M	M	M	TM	M	M	M	M	TM	M	M	M	M	TM	M	TM	M	TM	M	M	M	TM	TM	TM
2	TM	TM	TM	TM	TM	TM	TM	TM	STM	STM	TM	TM	TM	STM	TM	TM	TM	TM	TM	TM	TM	TM	TM	TM	TM	TM	TM	TM	TM	TM
3	M	M	M	M	M	M	TM	TM	M	TM	TM	M	M	M	TM	M	M	TM	TM	TM	TM	TM	TM	TM	TM	TM	TM	TM	TM	TM
4	TM	M	M	M	M	TM	M	M	M	TM	M	TM	M	TM	TM	M	M	M	M	TM	TM	M	M	M	M	M	M	TM	SM	TM
5	TM	SM	TM	M	TM	M	TM	TM	M	M	SM	TM	TM	M	TM	TM	TM	TM	M	TM	TM	TM	TM	SM	TM	TM	TM	M	TM	
6	M	M	M	M	M	M	M	M	M	M	M	M	M	M	M	M	M	M	M	M	M	M	M	M	M	M	M	M	M	
7	TM	TM	TM	TM	TM	TM	TM	TM	TM	TM	TM	M	SM	M	M	M	M	TM	M	M	M	M	M	M	TM	M	SM	TM	TM	
8	TM	TM	TM	TM	TM	TM	TM	TM	TM	TM	TM	TM	TM	TM	TM	TM	TM	TM	TM	TM	TM	TM	TM	TM	TM	TM	TM	TM	TM	TM
9	M	M	M	TM	TM	TM	M	TM	M	M	M	TM	M	M	M	M	M	TM	TM	TM	M	M	M	M	TM	TM	M	M		
10	TM	TM	TM	M	TM	TM	TM	TM	TM	M	M	TM	SM	TM	TM	M	TM	M	M	M	TM	TM	TM	TM	TM	TM	M	M	M	
11	TM	M	TM	TM	TM	TM	TM	TM	TM	TM	TM	TM	TM	TM	TM	TM	TM	TM	TM	TM	TM	TM	TM							
12	TM	STM	TM	TM	TM	TM	TM	TM	TM	TM	STM	TM	STM	TM	STM	TM	TM	TM												

NO	PERTANYAAN																													
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	
13	TM	M	M	M	M	M	M	TM	TM	M	M	M	M	TM	M	M	M	M	M	M	M	M	M	M	M	M	M	M	TM	
14	SM	SM	SM	SM	M	M	TM	SM	M	SM	SM	SM	SM	TM	M	M	SM													
15	M	M	M	TM	M	M	TM	M	TM	TM	TM	TM	TM	TM	TM	TM	M	TM	TM	TM	M	TM	M	M	TM	M	SM	TM		
16	M	M	M	M	TM	TM	M	M	M	TM	TM	TM	TM	TM	M	TM	TM	M	TM											
17	STM	M	TM	STM	TM	STM	STM	TM	STM	M	SM	M	SM	TM	STM	STM	SM	SM	M	M	SM	TM								
18	TM	TM	TM	TM	TM	TM	TM	TM	TM	TM	TM	TM	TM	TM	TM	TM	TM	TM	TM	TM	TM	TM	TM	TM	TM	TM	TM	TM	SM	TM
19	SM	M	TM	M	SM	SM	M	M	SM	STM	M	SM	SM	TM	M	TM	SM	SM	M	SM	TM	M	TM	SM	SM	SM	SM	SM	SM	TM
20	TM	M	M	TM	M	M	M	TM	TM	TM	TM	TM	TM	TM	TM	TM	TM	TM	TM	TM	TM	TM	TM	TM	TM	TM	TM	M	TM	
21	TM	SM	M	M	M	TM	TM	M	M	M	TM	M	SM	M	TM	M	SM	SM	M	TM	SM	M	M	STM						
22	TM	TM	M	M	TM	TM	TM	TM	TM	M	M	M	M	TM	TM	TM	M	M	M	TM	M	M	TM	TM	M	M	M	M	TM	TM

Keterangan :

SM : Sangat Menghambat

M : Menghambat

TM : Tidak Menghambat

STM : Sangat Tidak Menghambat

